

**PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA INDUSTRI KECIL  
KONVEKSI  
( Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara )**



**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-2

Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

HERU SETIYADI  
C4B003123

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
Desember  
2008**

Tesis

**PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA INDUSTRI KECIL  
KONVEKSI  
( Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara )**

Oleh  
Heru Setiyadi  
C4B003123

Telah disetujui  
Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. H. Adim Dimiyati, MS  
Tanggal :

Drs. Maruto Umar Basuki, MSi  
Tanggal :

**TESIS**  
**PENYERAPAN TENAGA KERJA**  
**PADA INDUSTRI KECIL**  
**KONVEKSI**  
( **Studi Kasus Desa Sendang Kec . Kalinyamatan Kab . Jepara** )

Disusun Oleh

Heru Setiyadi  
C4B003123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 23 Desember 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Penguji

Drs . H. Adim Dimiyati , MS

Prof . Drs . Waridin , MS , Ph D

Pembimbing Pendamping

Drs . Bagio Mudakir , M T

Drs . Maruto Umar Basuki , M Si

Evi Yulia Purwanti , S E , M Si

Telah dinyatakan lulus Program Studi  
Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Tanggal  
Ketua Program Studi

Prof . Drs . Waridin , M S , Ph D

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2008

Heru Setiyadi

## ABSTRACT

The objective of this research is to estimate the model about relationship between variable wage , material cost and value of product with many of manpower to work in convection small industries on Sendang village , Kalinyamatan sub district , Jepara regency .

The information above may be used for government as well as to policy maker and the others whose interest its . The data used in this research are annual cross section . The basic model in this research is amultiple regression that has been transformed in the logarithms model .

The research on estimation model show that coeffisien wage variable 0,526 , material cost variable 0,729 and value of product variable 0,548 statistical significant on = 5 % . The wage variable and material cost variable have negative effect , while the value of product have positive effect on the absorption manpower in convection small industries .

By the result of analysis multiple regression showed , if the wage and material cost is low , although increase with many of manpower to work in small industries convection , so increas in demand for manpower with the rising in many value of product .

**Key words** : Small industry , Absorption , Manpower , Convection , Wage  
Matial Cost , Value Of Product

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel upah , biaya bahan baku , nilai produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil Kabupaten konveksi Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Jepara . Informasi tersebut akan berguna bagi aparat pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan serta pihak – pihak lain yang membutuhkannya .

Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data cross section . Model estimasi yang digunakan adalah regresi berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma .

Hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel upah 0,526, koefisien variabel biaya bahan baku 0,729 dan koefisien variabel nilai produksi 0 , 548 secara statistik signifikan pada  $\alpha = 5 \%$  .

Variabel upah dan variabel biaya bahan baku berpengaruh negatif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil konveksi .

Dengan melihat hasil dari pengolahan regresi berganda , apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik , demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengann kenaikan jumlah nilai produksinya .

**Kata Kunci** : Indutri Kecil , Daya Serap , Tenaga Kerja , Konveksi , Upah

Bahan Baku dan Nilai Produksi

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT , karena atas limpahan Rakhmat dan PerkenanNya , kami dapat menyelesaikan tesis ini : “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi ( Kasus Di Desa Sendang, Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ).

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana (S2) pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Meskipun dalam penyusunan tesis ini penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridlo Allah SWT , bantuan , dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan keterbukaan dan kerelaannya telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini , terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs H Adim Dimiyati , MS , selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan , arahan , nasehat dan saran mulai dari penyusunan proposal tesis sampai dengan tesis ini selesai.
2. Bapak Drs Maruto Umar Basuki , Msi yang dengan telaten dan sabar memotivasi dan memberikan bimbingannya sampai tesis ini selesai.
3. Bapak dan Ibu dewan penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran untuk perbaikan tesis ini .

4. Pengelola , staf pengajar , staf administrasi serta karyawan Program MIESP Semarang yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam penyusunan tesis ini .
5. Istriku Kartini Sri Handayani , S. Sos yang telah memberikan dukungannya baik moril maupun materiil dan selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikan tesis ini.
6. Anakku Tercantik Hana Septiyani Putri yang telah membantu dalam pembuatan tesis ini
7. Ayahanda Terhormat Soedarmo ( Alm ) yang selalu mengharap keberhasilan studyku.
8. Ibunda Tercinta Koesidah yang telah melahirkan dan membesarkanku.
9. Adik-adikku yang telah memberikan dorongan kepada saya sehingga tesis ini selesai.
10. Teman-temanku MIESP Angkatan VIII yang selalu motivasi dan kebersamaannya selama penyusunan tesis ini.
11. Almamaterku.

Penulis menyadari akan keterbatasan tesis ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami perlukan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 23 Desember 2008  
Penulis

Heru Setiyadi

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                   | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                             | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                              | iv   |
| ABSTRACT.....  | v    |
| ABSTRAKSI.....                                       | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                                  | vii  |
| DAFTAR TABEL.....                                    | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                   | ix   |
| <br>   |      |
| I. PENDAHULUAN                                       |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                             | 1    |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                          | 9    |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian .....        | 10   |
| <br>   |      |
| II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran Teoritis |      |
| 2.1 Tinjauan Pustaka                                 |      |
| 2.1.1 Industri Kecil .....                           | 11   |
| 2.1.2 Fungsi Produksi.....                           | 13   |
| 2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja .....                  | 17   |
| 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....              | 31   |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....                | 33   |
| 2.4 Hipotesis .....                                  | 34   |
| <br>   |      |
| III METODE PENELITIAN                                |      |
| 3.1 Definisi Operasional Variabel .....              | 36   |

|  |     |
|--|-----|
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data .....          | 36  |
| 3.3 Populasi Dan Sampel .....            | 37  |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....        | 38  |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....           | 3.8 |
| 3.6 Pengujian Model .....                | 39  |
| IV GAMBARAN UMUM                         |     |
| 4.1 Letak Geografis .....                | 47. |
| 4.2 Keadaan Penduduk .....               | 48  |
| 4.3 Gambaran Responden Pengusaha .....   | 51  |
| V HASIL DAN PEMBAHASAN                   |     |
| 5.1 Analisis Statistik .....             | 59  |
| 5.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik ..... | 61  |
| 5.3 Pengujian Model .....                | 63  |
| VI KESIMPULAN DAN SARAN                  |     |
| 6.1 Kesimpulan .....                     | 67  |
| 6.2 Saran .....                          | 68. |
| DAFTAR PUSTAKA .....                     | 69  |
| LAMPIRAN .....                           | 71  |
| BIODATA .....                            | 81  |

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Distribusi Kontribusi Prosentase PDRB Kab Jepara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2006 .....                            | 3   |
| Tabel 1.2 Distribusi Komposisi Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kab Jepara Tahun 2004 – 2006...  | 4   |
| Tabel 1.3 Unit Usaha , Tenaga Kerja , Investasi Pada Industri Besar Dan Industri Kecil Di Jepara Tahun 2001 – 2006 .....             | 5   |
| Tabel 1.4 Pengangguran Di Kabupaten Jepara Tahun 2001 – 2006 .....   | 6   |
| Tabel 1.5 Upah , Biaya bahan Baku dan Output Pada Industri Kecil Di Jepara Tahun 2005 -2006.....                                     | 7   |
| Tabel 1.6 Perkembangan Industri Kecil Konveksi Di Kab Jepara Tahun 2001-2006 .....   | 8   |
| Tabel 1.7 Perkembangan Industri Kecil di desa Sendang Tahun 2003 – 2006 .....  | 9   |
| Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab Jepara Tahun 2001 – 2005 .....  | 44  |
| Tabel 4.2 Distribusi Kontribusi Prosentase PDRB Kab Jepara Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 -2006.... | 45  |
| Tabel 4.3 Jumlah Angkatan Kerja , Jumlah Yang Bekerja , Jumlah Pengangguran.....   | 47  |
| Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Desa Sendang Menurut Umur Dan Jenis Kelamin .....   | 49  |
| Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Sendang Kec Kalinyamatan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2007 .....                                    | 50. |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.6 Persebaran Penduduk Desa – Desa Di Kec Kalinyamatan .....        | 51 |
| Tabel 4.7 Karakteristik Responden Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 52 |
| Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....                   | 52 |
| Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....    | 53 |
| Tabel 4.10 Karakteristik Resp[onden Berdasarkan Lama Usaha .....           | 53 |
| Tabel 4.11 Besarnya Penggunaan Modal Oleh Pengusaha .....                  | 54 |
| Tabel 4.12 Banyaknya Tenaga Kerja Yang Digunakan Oleh Pengusaha .....      | 54 |
| Tabel 4.13 Karakteristik Umur Tenaga Kerja Pada Pengusaha .....            | 55 |
| Tabel 4.14 Biaya Bahan Baku.....   | 57 |
| Tabel 4.15 Hasil Nilai Produksi Konveksi Dari Pengusaha .....              | 57 |
| Tabel 4.16 Upah Rata – Rata Yang Diberikan Pengusaha .....                 | 58 |
| Tabel 5.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....                     | 59 |
| Tabel 5.2 Pengujian Multikolinearitas .....                                | 61 |
| Tabel 5.3 Pengujian Heteroskedastisitas .....                              | 63 |



## LAMPIRAN

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | Lampiran Quesener Untuk Pengusaha.....                             | .71 |
| 2 | Lampiran Data Penelitian Industri Konveksi Ssebelum Di Ln kan..... | 74  |
| 3 | Lampiran Data Penelitian Industri Konveksi Sesudah Di Ln kan.....  | 75  |
| 4 | Lampiran Hasil Regresi .....                                       | 76  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Proses industrialisasi yang dilakukan di Indonesia sejak Pelita I telah menimbulkan terjadinya transformasi struktural. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian.

Tetapi strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar (Mudrajat Kuncoro, 2007 : 361-362).

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik

masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007 : 364) : Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Keadaan tersebut dapat dilihat di Kabupaten Jepara dimana sektor industri semakin penting . Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDRB seperti dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Kontribusi Prosentase PDRB Kabupaten Jepara**  
**Atas dasar harga konstan tahun 1993**  
**Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2004-2006**

| <b>Lapangan Usaha</b>   | <b>2004</b> | <b>2005</b> | <b>2006</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. Pertanian            | 25,18       | 24,74       | 24,76       |
| 2. Pertambangan         | 0,48        | 0,50        | 0,52        |
| 3. Industri             | 27,75       | 27,55       | 27,30       |
| 4. Listrik, Gas dan Air | 0,60        | 0,66        | 0,68        |
| 5. Kontruksi            | 4,01        | 4,34        | 4,63        |
| 6. Perdagangan          | 22,28       | 22,03       | 21,95       |
| 7. Komunikasi           | 5,53        | 5,49        | 5,47        |
| 8. Keuangan             | 5,47        | 5,79        | 5,85        |
| 9. Jasa                 | 8,7         | 8,89        | 8,84        |
| <b>Jumlah</b>           | <b>100</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  |

Sumber : BPS Jepara Dalam Angka 2007

Dari tabel 1.1 sektor industri memberikan kontribusi paling besar bagi PDRB Kabupaten Jepara sehingga sektor ini merupakan leading sector bagi sektor lain.. Sektor pemimpin yang dimaksud adalah sumbangannya terhadap PDRB Jepara lebih besar dari sektor pertanian , perdagangan dan jasa . Sehingga. peranan industri sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara

. Dari segi ketenagakerjaan di Kabupaten Jepara sektor industri memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja , dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**

**Distribusi komposisi Penduduk Berumur 10 tahun keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jepara Tahun 2004-2006**

| <b>Lapangan Usaha</b>   | <b>2004</b> | <b>2005</b> | <b>2006</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. Pertanian            | 19,34       | 17,55       | 15,85       |
| 2. Pertambangan         | 0,17        | 0,33        | 0,29        |
| 3. Industri             | 46,68       | 47,20       | 49,61       |
| 4. Listrik, Gas dan Air | 0,31        | 0,14        | 0,14        |
| 5. Kontruksi            | 4,42        | 3,61        | 5,60        |
| 6. Perdagangan          | 17,61       | 19,78       | 17,38       |
| 7. Komunikasi           | 4,37        | 2,88        | 2,49        |
| 8. Keuangan             | 0,47        | 0,29        | 0,53        |
| 9. Jasa                 | 6,60        | 8,15        | 8,40        |
| <b>Jumlah</b>           | <b>100</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  |

Sumber : BPS Jepara Dalam Angka 2007

Dari tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja disektor industri di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan, apabila semakin berkembangnya sektor industri maka diharapkan juga akan mempunyai dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja .

Jika dilihat dari skala usahanya di kota Jepara secara kuantitas jumlah unit usaha industri kecil yang dimiliki dan tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri kecil lebih banyak daripada jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri besar. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**

**Unit Usaha (unit), Tenaga Kerja (orang), Investasi (jutaan rupiah)  
Pada Industri Besar dan Industri Kecil di Jepara  
Tahun 2005-2006**

| INDUSTRI       | 2005              |                      |                       | 2006              |                      |                       |
|----------------|-------------------|----------------------|-----------------------|-------------------|----------------------|-----------------------|
|                | UNIT USAHA (unit) | TENAGA KERJA (orang) | INVESTASI (jutaan Rp) | UNIT USAHA (unit) | TENAGA KERJA (orang) | INVESTASI (jutaan Rp) |
| INDUSTRI BESAR | 310               | 21.372               | 390.628               | 323               | 21.083               | 583.783               |
| INDUSTRI KECIL | 16.865            | 34.239               | 21.885                | 17.645            | 35.135               | 26.551                |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab . Jepara 2007

Dari tabel 1.3 itu diketahui bahwa investasi pada industri kecil relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan industri besar. Namun dengan investasi yang kecil itu, industri kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada industri besar, sehingga industri kecil mempunyai prospek yang lebih baik untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang diharapkan mampu menanggulangi masalah ketenagakerjaan yakni sempitnya lapangan kerja yang ada.

Segi pengangguran di Kabupaten Jepara dapat dilihat tabel 1.4

**Tabel 1.4**  
**Pengangguran\*<sup>1</sup>) di Kabupaten Jepara**  
**Dari Tahun 2001-2006**

| Tahun | Jumlah<br>(orang) | Perubahan |         |
|-------|-------------------|-----------|---------|
|       |                   | Absolut   | Relatif |
| 2001  | 15.296            | -         | -       |
| 2002  | 17.287            | 1991      | 13,016  |
| 2003  | 20.312            | 3025      | 17,498  |
| 2004  | 21.960            | 1648      | 8,113   |
| 2005  | 23.768            | 1808      | 8,233   |
| 2006  | 35.664            | 11896     | 50,050  |

Sumber : BPS : Susenas 2007

\*<sup>1</sup>) Orang yang mencari pekerjaan

Dari tabel 1.4 itu diketahui pengangguran mengalami kenaikan , bahkan tahun 2006 mengalami kenaikan 50 % lebih , hal ini menandakan pengangguran di Kabupaten Jepara setiap tahun mengalami peningkatan

Perkembangan upah , biaya bahan baku dan output pada industri kecil di Kabupaten Jepara sejak tahun 2005- 2006 secara umum mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 1.5

**Tabel 1.5**

**Upah ( Rp 000 ) , Biaya Bahan Baku ( Rp 000 ) , Output (Rp 000 )  
Pada Industri Kecil Di Kab . Jepara  
Tahun 2005 - 2006**

| Tahun | Upah<br>(Rp.000) | Biaya Bahan Baku<br>(Rp.000) | Output<br>(Rp.000) |
|-------|------------------|------------------------------|--------------------|
| 2005  | 8 125 113        | 57 568 235                   | 75 125 456         |
| 2006  | 9 102 452        | 58 256 785                   | 77 524 236         |

Sumber BPS Jawa Tengah 2007

Dari Tabel 1.5 diketahui baik upah , biaya bahan baku maupun output mengalami peningkatan dalam perkembangan industri kecil

Di Kabupaten Jepara terdapat bermacam-macam industri kecil yang kompetitif dan ternyata mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat golongan menengah ke bawah salah satunya adalah industri kecil konveksi. Perkembangan industri kecil konveksi di Kabupaten Jepara dapat dilihat pada tabel 1.6

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa unit usaha industri kecil konveksi , penyerapan tenaga kerja dan output di Kabupaten Jepara dari tahun 2001 hingga tahun 2006 .

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Industri kecil Konveksi di Kabupaten Jepara**  
**Tahun 2001 - 2006**

| <b>Tahun</b> | <b>Unit Usaha<br/>(unit)</b> | <b>%</b> | <b>Tenaga<br/>Kerja<br/>(orang)</b> | <b>%</b> | <b>Output<br/>(Rp 000)</b> | <b>%</b> |
|--------------|------------------------------|----------|-------------------------------------|----------|----------------------------|----------|
| 2001         | 219                          | -        | 1.858                               | -        | 17.590.000                 | -        |
| 2002         | 536                          | 144,74   | 2.628                               | 41,44    | 33.940.000                 | 92,95    |
| 2003         | 546                          | 1,86     | 2.668                               | 15,22    | 34.573.206                 | 1,86     |
| 2004         | 566                          | 3,66     | 17.256                              | 546,77   | 45.819.800                 | 32,52    |
| 2005         | 679                          | 19,96    | 17.491                              | 1,36     | 56.981.000                 | 24,35    |
| 2006         | 682                          | 0,44     | 17.525                              | 0,19     | 56.989.000                 | 0,01     |
| Rata-rata    |                              | 34,13    |                                     | 120,99   |                            | 30,33    |

Sumber: BPS Jepara Dalam Angka 2007

Dari tabel 1.6 dapat diketahui bahwa perkembangan industri kecil konveksi mengalami peningkatan baik unit usaha , tenaga kerja maupun outputnya. Demikian pula perkembangan industri konveksi di Kecamatan Kalinyamatan dapat dilihat pada tabel 1.7

**Tabel 1.7**

**Perkembangan Industri Kecil Konveksi  
Kecamatan Kalinyamatan – Kabupaten Jepara  
Tahun 2006**

| No | Desa         | Unit Usaha<br>( unit ) | Tenaga Kerja<br>( orang ) |
|----|--------------|------------------------|---------------------------|
| 1  | Margoyoso    | 73                     | 452                       |
| 2  | Manyargading | 59                     | 387                       |
| 3  | Batukali     | 62                     | 436                       |
| 4  | Sendang      | 104                    | 818                       |

Sumber : Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Jepara 2007

Salah satu industri kecil yang menonjol di Kabupaten Jepara adalah industri kecil konveksi yang memiliki sentra di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan. Keberadaan industri konveksi ini bagi masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai industri kecil konveksi sebagai industri yang dapat memberikan kontribusi dalam memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah, karena keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Berdasarkan tabel 1.4 , tabel 1.5 , tabel 1.6 dan tabel 1.7 maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penyerapan tenaga kerja di

sub sektor industri kecil konveksi di Desa Sendang Kacamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi desa Sendang.
2. Menganalisis besarnya pengaruh tingkat biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi desa Sendang.
3. Menganalisis besarnya pengaruh tingkat nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi desa Sendang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan terutama Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Jepara dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Jepara dalam memecahkan masalah perencanaan ketenagakerjaan dan pelaksanaan pembangunan daerah.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Industri Kecil**

Industri kecil merupakan semua perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya.

Menurut BPS, industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5 – 19 orang. Disperindag mendefinisikan industri kecil sebagai suatu kegiatan usaha industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Kep Memperindag No. 254/MPP/Kep/97, tanggal 28 Juli 1997).

Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mendefinisikan industri kecil sebagai sektor usaha yang memiliki aset maksimal 280 juta, tenaga paling banyak 300 orang dan nilai penjualan dibawah 100 juta rupiah. Sedangkan Koperasi mendefinisikan berdasarkan kriteria omset usaha tidak lebih dari 2 milyar dan kekayaan (tidak termasuk tanah dan bangunan) tidak lebih dari 600 juta rupiah.

Walaupun banyak definisi mengenai industri kecil namun industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Karakteristik industri kecil adalah sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro, 1997 : 108-109).

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh orang perorang yang merangkap

sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat di kotanya.

2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung mengatasi pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang dan bahkan rentenir.
3. Sebagian industri kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.
4. Ditinjau menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian seluruh industri kecil bergerak pada kelompok industri makanan, minuman dan tembakau (ISIC 31), industri tekstil (ISIC 32), industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga (ISIC 33) masing-masing berkisar antara 21 sampai 22 perusahaan dari seluruh industri kecil yang ada. Adapun yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas (ISIC 34) dan kimia (ISIC 35), diikuti kelompok industri barang galian bukan logam (ISIC 36)

Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh industri kecil ( Tulus Tambunan, 1997 : 112-113 ) adalah sebagai berikut :

1. Sangat padat karya dan persediaan tenaga kerja di Indonesia masih sangat banyak, mengikuti laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang rata-rata pertahun sangat tinggi, sehingga upah minimum tenaga kerja khususnya dari kelompok berpendidikan rendah di Indonesia masih relatif murah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia dengan jumlah penduduk atau angkatan kerja yang lebih sedikit.

2. Industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
3. Industri kecil di Indonesia masih merupakan industri yang membuat produk-produk yang bernuansa kultural seperti kerajinan dari kayu dan rotan atau ukir-ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
4. Kegiatan industri kecil masih sangat *agricultural based* karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.
5. Pengusaha-pengusaha industri kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuan sendiri atau pinjam dari sumber informal untuk modal kerja dana industri.

Kelemahan industri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih lemah, tidak hanya di pasar domestik terhadap produk-produk dari industri besar dan menengah atau impor tetapi juga di pasar ekspor.

### **2.1.2. Fungsi Produksi**

Produsen merupakan pihak yang mengkoordinasi berbagai input untuk menghasilkan output. Seorang produsen dalam kegiatannya untuk menghasilkan output menginginkan agar tercapai efisiensi produksi. Dengan kata lain produsen berusaha untuk menekan ongkos produksi yang serendah-rendahnya dalam jangka waktu tertentu. Efisiensi dalam suatu proses produksi akan sangat ditentukan oleh proporsi masukan / input yang digunakan serta produktifitas masing – masing input untuk setiap tingkat penggunaannya dan masing – masing rasio antara masukan – masukan ‘ faktor produksi tersebut .

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi ( input ) ( Boediono , 2001 : 64 , Hotchkinnns dan Kaufmann, 2000 :176 ) . Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak akan menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan , suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan . Disamping itu , fungsi produksi juga menggambarkan tentang metode produksi yang efisien secara teknis , dalam arti dalam metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun minimal . Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen .

Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan . Jadi hasil produksi ..merupakan variabel tidak bebas sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f( X_1, X_2, X_3 \dots\dots\dots X_n )$$

Dimana :

Q = Output

$X_1, X_2, \dots\dots\dots X_n$  = berbagai input yang digunakan

Dalam teori ekonomi , asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi adalah semua produsen dianggap tunduk padasuatu hukum yang disebut : The Law of Diminishing Returns . Hukum mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input – input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input tang ditambahkan tadi mula –

mula menaik , tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah . ( Boediono , 2001 : 64 )

Tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel tersebut disebut Marginal Physical Product (MPP) dari input tersebut .

$$MPP = \Delta Q / \Delta X_1 \dots \dots \dots (1)$$

Oleh sebab itu The Law of Diminishing Returns sering pula disebut The Law of Diminishing Marginal Physical Product . Jadi menurut hukum ini  $\Delta Q / \Delta X_1$  ( input- input lain tetap ) mulai dari tertentu akan terus menurun . Demikian pula  $\Delta Q / X_2$  ( input – input lain tetap ) akan menurun mulai dari titik tertentu

Demikian pula :

$$\Delta Q / \Delta X_3 , \Delta Q / \Delta X_4 \dots \dots \dots \Delta Q / \Delta X_n \dots \dots \dots (2)$$

Kurva Total Physical Product ( T P P ) adalahkurva yang menunjukkan tingkat produksi total ( Q ) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel ( input – input lain dianggap tetap )  $TPP = f ( X )$  atau  $Q = f ( X )$

Kurva Marginal Physical Product ( MPP ) adalah kurva yang menunjukkan tambahan ( kenaikan ) dari TPP yaitu  $\Delta TPP$  atau  $\Delta Q$  yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel

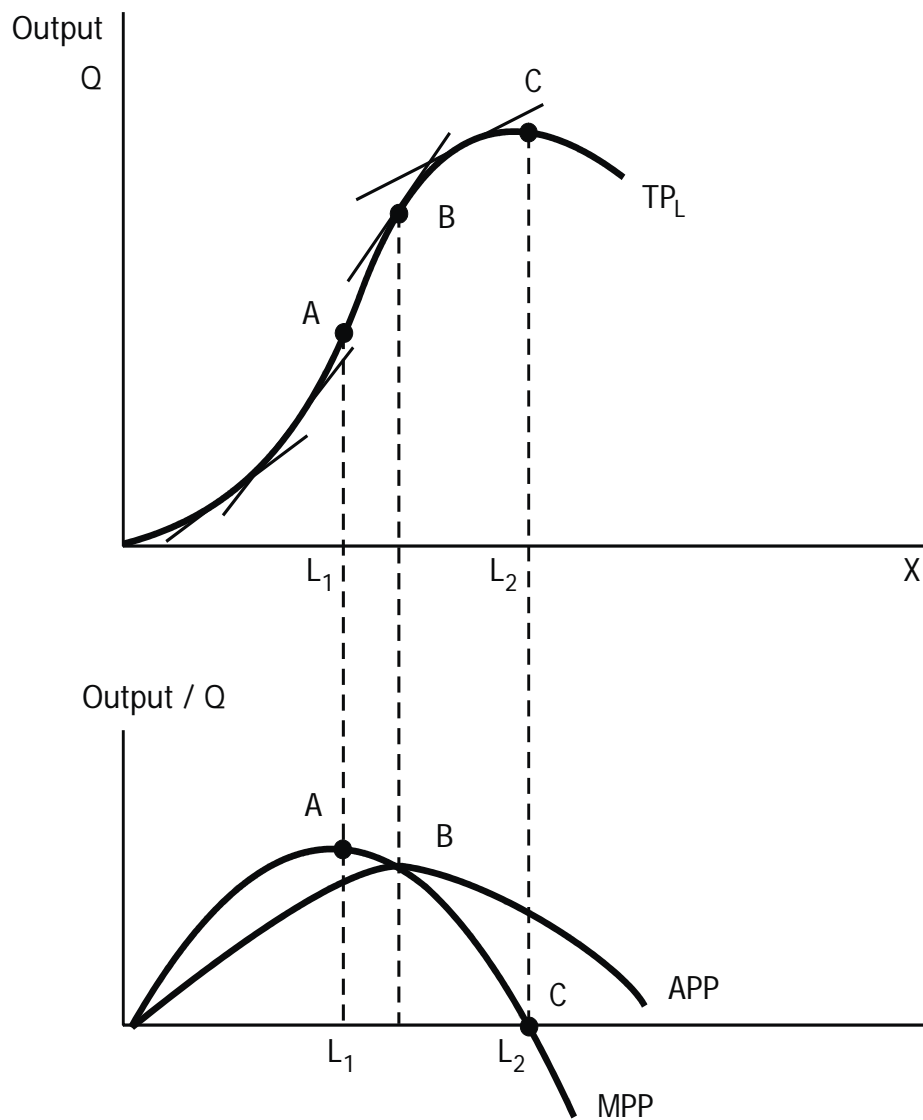
$$MPP_x = \Delta TPP / \Delta X = \Delta Q / \Delta X = d f ( X ) / d X \dots \dots \dots (3)$$

Kurva Average Physical Product ( APP ) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata – rata per unit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input tersebut.

$$APP = TPP / X = Q / X = f ( X ) / X \dots \dots \dots (4)$$

Secara grafik hubungasn antara kurva – kurva TPP, MPP dan APP adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1.**  
**Hubungan antara, TPP , MPP dan APP**



Sumber : Hotchkins dan Kaufmann , 2000 : 176

Hubungan antara ketiga kurva tersebut ditandai oleh :

- a. Penggunaan input X sampai pada tingkat dimana TPP cekung keatas ( O sampai A ) maka MPP menaik demikian pula APP .
- b. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menaik dan cembung keatas ( antara A dan C ) MPP menurun .
- c. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menurun, maka MPP negatif .
- d. Pada tingkat penggunaan X dimana garis singgung pada TPP persis melalui titik origin B , maka  $MPP = APP$  maksimum

### 2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan , ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa . Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat ( utility ) kepada si pembeli . Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen . Oleh karena itu , kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja , tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya . Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “ derived demand “ ( Payaman Simanjuntak , 1985 : 87 ) .

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor – faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi ( Ehrenberg dan Smith , 1994 : 37 – 40 ) :

#### 2.1.3.1 Perubahan tingkat upah

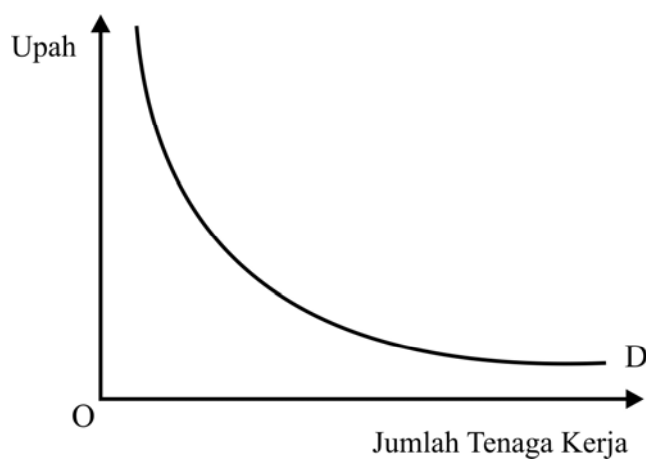
Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan . Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi :

1. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan , yang selanjutnya akan meningkat pula harga per unit barang yang diproduksi .

Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang , yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan . Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual , terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya , mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut efek skala produksi atau “ scale – effect “

2. Apabila upah naik maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin dan lain – lain Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya pergantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau “ substitution effect “

Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif seperti tampak pada kurva dibawah ini

**Gambar 2.2****Kurva Permintaan Tenaga Kerja**

Sumber : Ehrenberg dan Smith , 1994 :37

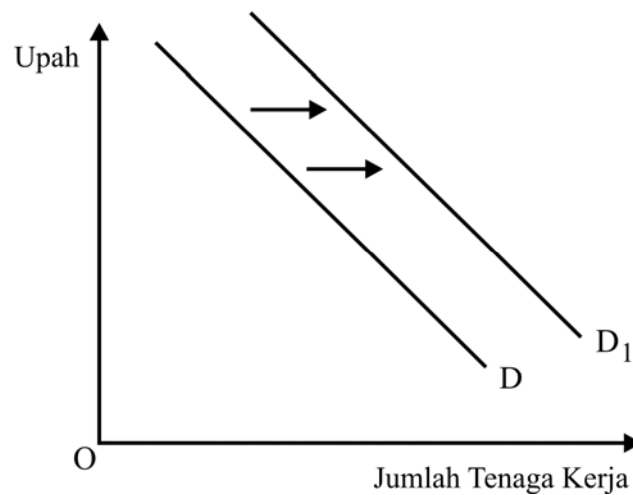
**2.1.3.2 Faktor – faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja :**

1 . Naik – turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan .

Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat , produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya . Untuk itu produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya . Keadaan ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser kekanan . Menggesernya kurva permintaan tenaga kerja kekanan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta adalah bertambah besar pada semua tingkat upah berlaku .

**Gambar 2.3**

**Kurva Permintaan Tenaga Kerja akan bergeser ke kanan karena peningkatan jumlah produksi**



Sumber : Ehrenberg dan Smith , 1994 : 38

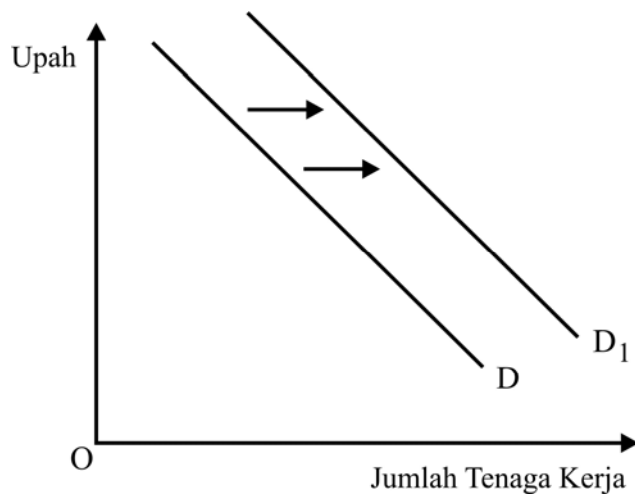
## 2. Harga Barang – barang Modal

Apabila harga barang – barang modal turun , maka biaya produksi turun tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun . Pada keadaan ini produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar . Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah

besar karena peningkatan kegiatan perusahaan . Keadaan ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kekanan

**Gambar 2.4**

**Permintaan Tenaga Kerja bergeser ke kanan karena skala efek**



Sumber : Ehrenberg dan Smith , 1994 : 39

D = kurva permintaan tenaga kerja pada tingkat harga barang modal yang relatif tinggi

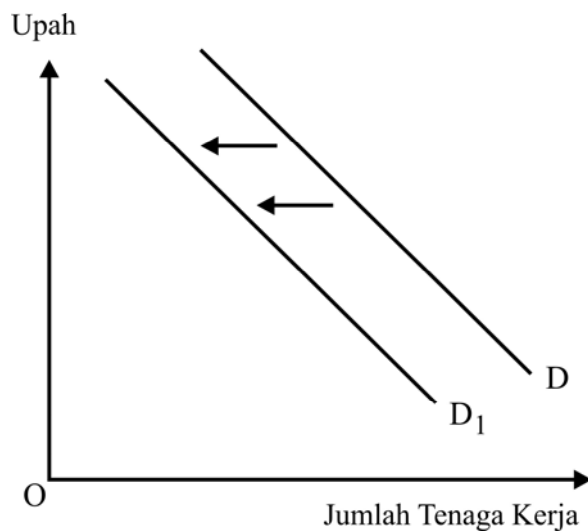
D1 =kurva permintaan tenaga kerja karena adanya pengaruh skala produksi

Efek kedua yang akan terjadi apabila harga barang – barang modal naik adalah efek substitusi . Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung menambah jumlah barang – barang modalnya ( mesin – mesin ) sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi . Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerja adalah

berkurang . Hal ini menyebabkan kurva permintaan tenaga kerja akan bergeser ke kiri .

**Gambar 2.5**

**Permintaan Tenaga Kerja bergeser ke kiri karena efek substitusi**



Sumber : Ehrenberg dan Smith , 1994 : 39

### **2.1.3.3. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek**

Permintaan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek.

Fungsi produksi jangka pendek dimana hanya tenaga kerja yang dianggap sebagai faktor produksi variable (jumlah jam kerja berubah) sesuai dengan tingkat produksi perusahaan, sedangkan factor produksi modal dianggap tetap.

Dengan demikian jumlah tingkat upah yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan fungsi dari jumlah tenaga kerja (jam kerja) (Ehrenberg dan Smith) sehingga permintaan tenaga kerja tidak lain adalah penerimaan produk marginal (Marginal Revenue Product = MRP). Secara singkat hubungan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total : } C = W.L \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan Total : } TR &= P.Q \\ TR &= P.f(L) \quad \dots\dots\dots (2) \end{aligned}$$

$$\text{Keuntungan : } \pi = TR - C \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Keuntungan maksimum : } MR = MC \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Dimana : } MC = \frac{dC}{dQ} \quad \dots\dots\dots (5)$$

$$MC = \frac{d(W.L)}{d f(L)} \quad \dots\dots\dots (6)$$

$$MC = W \cdot \frac{d.L}{d f(L)} \quad \dots\dots\dots (7)$$

Substitusikan (7) ke (4) maka :

$$MR = W \frac{d.L}{d.f(L)} \quad \dots\dots\dots (8)$$

$$MR \cdot MPL = W \quad \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan : W = tingkat upah

MR = penerimaan marginal

Persamaan (8) dinyatakan sebagai penerimaan produk marginal (MRP)

Pasar input maupun output yang berbentuk pasar persaingan sempurna, penerimaan produk marginal sama dengan harga barang per unit dengan persamaan (9) menjadi  $P.MPL = W$  yang disebut nilai produk marginal (Value Marginal Product) (Ehrenberg dan Smith).

Apabila persamaan (8) dicari differensial total maka dinyatakan dalam

$$dW = MR \cdot \frac{d.MPL}{dL} \cdot \frac{d.L}{d.W} \cdot d.W \quad \dots\dots\dots (10)$$

$$I = MR \cdot \frac{d.MPL}{dL} \cdot \frac{d.L}{dW} \quad \dots\dots\dots (11)$$

$$d.L = \frac{I}{MR \cdot \left( \frac{d.MPL}{d.L} \right)} \quad \dots\dots\dots (12)$$

Jika dianggap bahwa  $\frac{d.MPL}{d.L} < 0$  maka :

$\frac{d.L}{d.W} < 0$ , ini berarti bahwa slope permintaan tenaga kerja bertanda negatif

(Ehrenberg dan Smith, 1982 : 89 – 96)

Setiap input tenaga kerja bertambah maka penerimaan makin berkurang bagi perusahaan. Hal ini disebut *Deminishing return* dalam produksi. Jika unit tenaga kerja yang mempunyai marginal productivity Labor (MPL) sama dengan nol maka penggunaan tenaga kerja tidak akan mendatangkan penerimaan bagi perusahaan. Schedul VMP yang merupakan kurva permintaan tenaga kerja menunjukkan kecenderungan garis menurun (Bernanke dan Abel, 1994 dalam Afrida, 2003:56).

Perusahaan yang menghendaki keuntungan maksimum akan memiliki jumlah terbaik bagi tenaga kerja yang digunakan. Jumlah itu dalam persaingan

murni merupakan jumlah yang menjadikan VMP tenaga kerja sama dengan upah karena upah merupakan biaya marginal bagi suatu unit tenaga kerja. Perusahaan selanjutnya menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan perubahan biaya tenaga kerja (Bernanke dan Abel, 1994 dalam Afrida, 2003:57).

#### **2.1.2.4 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang**

Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dimana factor modal dan tenaga kerja untuk merespon perubahan harga, permintaan modal dan teknologi.

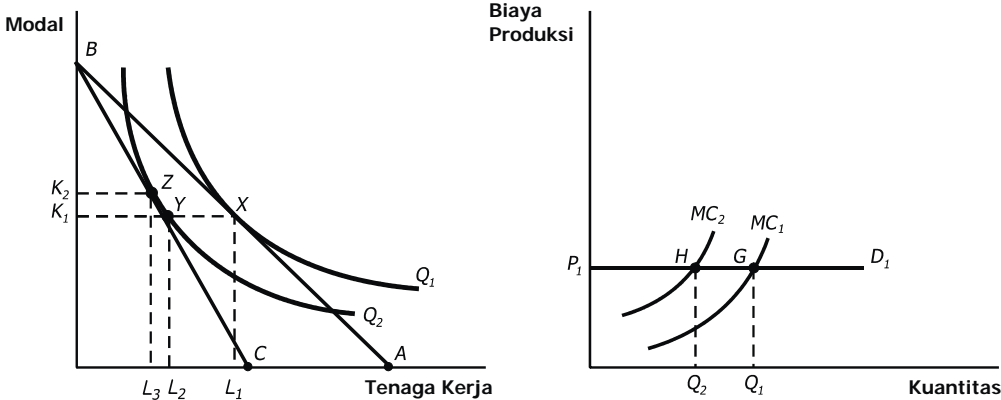
Hal ini penting dalam substitusi modal dan tenaga kerja adalah elastisitas permintaan tenaga kerja. Kenaikan biaya sangat besar pengaruhnya pada berkurangnya permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dari permintaan tenaga kerja jangka pendek diasumsikan ketika modal tetap.

Perubahan teknologi dan produktivitas secara terus menerus dalam jangka panjang, akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi unit produk ( Hotchkins dan Kaufman, 2000:254-268)

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Kurva permintaan lebih elastis dari pada permintaan jangka pendek. Permintaan tenaga kerja jangka pendek perusahaan dapat menyesuaikan penambahan input yang terbatas karena modal tetap. Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dapat merubah tidak hanya tingkat upah tetapi jumlah modal yang ada sehingga fleksibel, hal ini dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya upah yang mengakibatkan kurve permintaan dalam jangka panjang lebih sensitive mengalami perubahan dalam tingkat upah dari pada dalam permintaan jangka pendek (Hotchkins dan Kaufman, 2000:232)

Gambar 2.6

Kurve Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek



Sumber : Hotchkins dan Kaufmann , 2000 : 233

Titik Y adalah kombinasi upah  $W_2$  dan  $L_2$  tenaga kerja. Hubungan titik X (keseimbangan mula-mula) dengan titik Y adalah kurve permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek (DS). Hubungan antara titik X dan Z adalah kurve permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang (DL). Dalam jangka panjang kenaikan upah  $W_2$  akibat pengarus substitusi modal terhadap tenaga kerja. Efek substitusi terhadap permintaan tenaga kerja mengurangi tenaga kerja  $L_2$  dan  $L_3$ .

Dalam jangka pendek ketika upah naik menjadi  $W_2$  dan tenaga kerja  $L_2$  (titik Y), tetapi dalam jangka panjang jumlah tenaga kerja turun lagi menjadi  $L_3$  (titik Z), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengurangan tenaga kerja karena dua hal, yaitu :

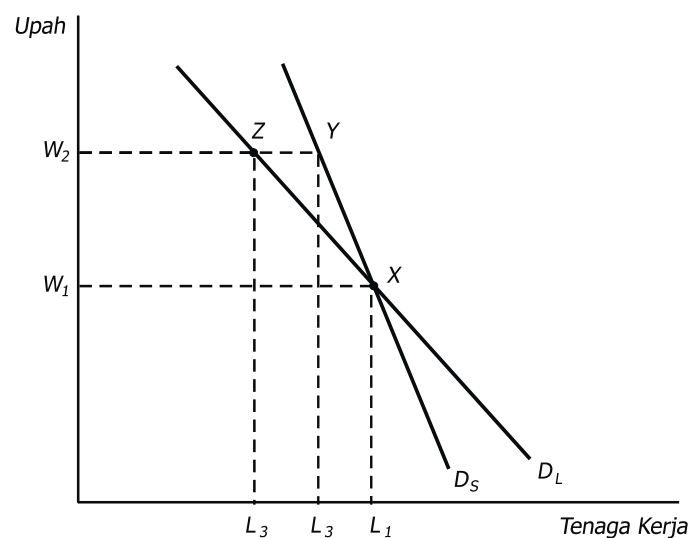
- Pada jangka pendek pengurangan tenaga kerja dari  $L_1$  ke  $L_2$  karena efek skala.
- Pada jangka panjang pengurangan tenaga kerja dari  $L_2$  ke  $L_3$  karena efek substitusi ( Hotchkins dan Kaufman, 2000:233)

### 2.1.3.5 Efek Substitusi

Kenaikan upah rata-rata akan meningkatkan biaya produksi perusahaan.

Dalam jangka panjang dengan kombinasi modal dan tenaga kerja, minimisasi biaya perusahaan bertujuan memaksimalkan keuntungan (Hotchkins dan Kaufman, 2000:248-249)

**Gambar 2.7**  
**Efek Substitusi pada Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang.**



Sumber : Hotchkins dan Kaufmann , 2000 : 230

Pengurangan tenaga kerja dari L2 ke L3 merupakan efek substitusi.

Perpindahan Isoquan dari titik Y ke titik Z dalam  $q_2$ , hal ini merupakan skala produksi tidak berubah, upah rata-rata meningkat sehingga pengurangan tenaga kerja dari L1 ke L2 ( Hotchkins dan Kaufman, 2000:230)

### 2.1.3.6 Fungsi Permintaan Tenaga Kerja

Perusahaan yang memproduksi satu output dengan kombinasi dua input (Intriligator, 1978: 251-253, Henderson dan Quant, 1988: 155-158 dan Jogiyanto Hartono, 2004 : 96) ), dengan fungsi produksi :

$$y = f(x_1, x_2) \dots\dots\dots (13)$$

Dengan tujuan perusahaan memaksimumkan keuntungan maka,

$$\text{Max } \Pi = py - w_1x_1 - w_2x_2 \dots\dots\dots (14)$$

$y, x_1, x_2$

$$\text{Max } \Pi = pf(x_1, x_2) - w_1x_1 - w_2x_2 \dots\dots\dots (15)$$

$x_1, x_2$

Dalam kasus pasar persaingan sempurna, dimana semua harga  $p, w_1, w_2$  adalah parameter determinan yang berhubungan dengan produksi dan factor pasar.

Sehingga *first order* dengan kondisi maksimum adalah:

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_1} = p \frac{\partial f}{\partial x_1} - w_1 = 0 \dots\dots\dots (16)$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_2} = p \frac{\partial f}{\partial x_2} - w_2 = 0 \dots\dots\dots (.17)$$

Sehingga,



$$\frac{dx_2}{dx_1} = - \frac{\partial f / \partial x_1}{\partial f / \partial x_2} = - \frac{MP_1}{MP_2} = -MRTS_{12} \dots\dots\dots (24)$$

Slope *isoquant* adalah *marginal rate of technical substitution* bertanda negatif , secara umum merupakan perubahan dari kombinasi input.

Jika biaya  $C=C(y)$  sehingga,

$$C = w_1x_1 + w_2x_2 \dots\dots\dots (25)$$

Biaya dalam jangka pendek  $C_s(y)$  dan biaya jangka panjang  $C(y)$ , sehingga:

$$C_s(y) > C(y) \dots\dots\dots (26)$$

Biaya rata-rata dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah:

$$AC(y) = \frac{C(y)}{y} \dots\dots\dots (27)$$

$$AC_s(y) = \frac{C_s(y)}{y} \dots\dots\dots (28)$$

Biaya marjinal adalah:

$$MC(y) = \frac{dC(y)}{dy} \dots\dots\dots (29)$$

$$MC_s(y) = \frac{dC_s(y)}{y} \dots\dots\dots (30)$$

$$\text{Keuntungan } (\pi) = py - C(y) \dots\dots\dots (31)$$

Profit maksimum,

$$\frac{d\pi}{dy}(y) = p - \frac{dC}{dy}(y) = p - MC(y) = 0 \dots\dots\dots (32)$$

*First order*

$$\frac{d^2\pi}{dy^2} = \frac{d^2C}{dy^2} = \frac{dMC(y)}{dy} \leq 0, \text{ maka } \dots\dots\dots (33)$$

$$\frac{dMC(y)}{dy} \geq 0 \dots\dots\dots (34)$$

Jika =  $f(x_1, x_2) \dots\dots\dots (35)$

Input optimal, secara umum tergantung pada harga dua input dan harga output

$$X_j = x_j(w_1, w_2, p) \quad j = 1, 2 \dots\dots\dots (36)$$

Persamaan tersebut disebut faktor fungsi permintaan atau fungsi permintaan turunan karena merupakan turunan dari permintaan produk dari perusahaan.

Secara umum perusahaan dengan n input untuk memproduksi output.

$$X_j = x_j(w_1, w_2, \dots, w_n, p), j = 1, 2, \dots, n \dots\dots\dots (37)$$

dimana  $w_j$  adalah harga input j.

**2.1.3.7 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan.

Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yaitu “ Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Sumber daya manusia mengandung dua pengertian (Sudarsono, dkk; 2000:613) : pertama, bahwa sumber daya manusia adalah kualitas atau karakteristik yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa; kedua, bahwa sumber daya manusia menyangkut kelompok masyarakat yang mampu bekerja dan memberi kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan. . Dengan demikian pengertian sumber daya manusia mencakup

aspek kuantitas dan kualitas atau karakteristik manusia itu sendiri untuk melaksanakan proses itu sendiri

Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas, mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga. Di Indonesia batas umur 10 tahun tanpa batas umur maksimum . Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia yang dimaksud sebagai penduduk usia 10 tahun dan penduduk di bawah 10 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Pemilihan usia 10 tahun sebagai batas umur minimal berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja atau mencari pekerjaan terutama di desa dan ataupun diperkotaan karena sulitnya perekonomian

Tenaga kerja dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut BPS (2001) yang dinamakan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti pegawai sedang cuti. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penelitian peranan industri kecil terhadap perekonomian, antar lain :

Sugiyarto ( 2002 ) meneliti mengenai pengaruh industri mebel Jepara terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan data time series 1983 -1997 . Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode ordinary least square , variabel –variabel bebas yang diteliti terdiri atas nilai produksi , upah dan pengeluaran untuk tenaga kerja . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan nilai produksi dan peningkatan pengeluaran untuk tenaga kerja akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sedangkan peningkatan upah tenaga kerja akan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja .

Haryo Kuncoro (2002) meneliti tentang “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”, dengan analisis regresi menggunakan model logaritma natural pada industri tembakau dan sepatu menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor upah dan output. Oleh karena itu nilai untuk variabel upah negatif maka pengaruhnya menunjukkan arah berlawanan. Pada industri rokok dan tembakau koefisien pada variabel upah adalah sebesar -0,85 dan industri alas kaki dan sepatu koefisien variabel upah -0,54 yang berarti setiap 1 % kenaikan upah akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta masing-masing industri sebesar 0,85 dan 0,54.

Dilihat dari angka absolutnya elastisitas substitusi pada industri tembakau tampak lebih besar dari pada industri sepatu. Hasil ini dapat dinaikkan apabila dipertimbangkan kenyataan industri produk tambahan bersifat padat karya.

Jumlah tenaga kerja secara nyata dipengaruhi oleh output berarti variabel output dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif. Elastisitas output

terhadap kesempatan kerja untuk industri rokok dan tembakau serta industri alas kaki dan sepatu masing-masing 0,57 dan 0,68

Tri Wahyu Rejekiningsih (2004) meneliti tentang “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah” dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah unit usaha dan output industri kecil di Jawa Tengah periode 1991 – 1997 berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif dan elastisitas yang berarti bertambahnya jumlah unit usaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap. Sedangkan nilai produksi (output) berpengaruh negatif dan tidak elastis terhadap penyerapan tenaga kerja yang berarti kenaikan nilai output tidak harus selalu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

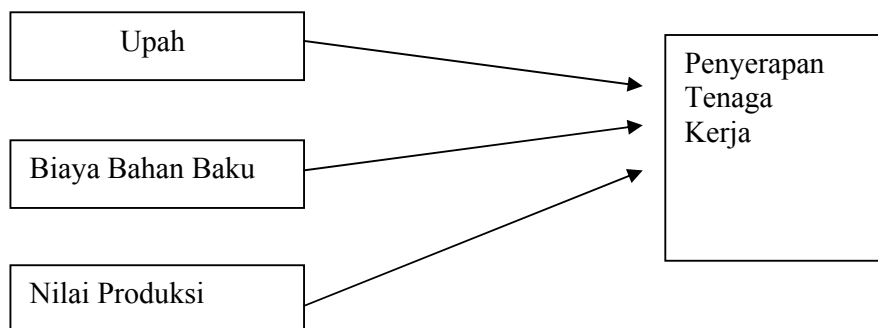
Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan tentang pola pikir teoritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka pemikiran teoritis didasarkan teori-teori yang relevan, diambil sebagai dasar pemecahan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan beberapa penelitian dari peneliti terdahulu yang secara substansional mempunyai kesamaan baik dalam kajian teori maupun model analisis yang digunakan, maka untuk keperluan penelitian ini disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara adalah tingkat upah , biaya bahan baku dan nilai produksi .

**Gambar 2.8**

**Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap  
Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi**



#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan , tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut , maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1 . Diduga meningkatnya upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi
- 2 . Diduga meningkatnya biaya bahan baku berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi .
- 3 . Diduga meningkatnya nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional Variabel**

1. Penyerapan Tenaga Kerja adalah sejumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha konveksi dalam memproduksi barang pada sektor industri kecil konveksi selama satu bulan dengan satuan orang
2. Upah adalah total biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh pengusaha konveksi selama satu bulan diukur dalam satuan rupiah . Upah diprosi dengan total biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh pengusaha dibagi jumlah tenaga kerja disebut upah rata – rata dalam satu bulan .
- 3 . Biaya Bahan Baku adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membeli bahan baku konveksi selama satu bulan diukur dalam satuan rupiah
- 4 . Nilai Produksi adalah hasil akhir proses produksi pada industri konveksi.  
Dalam penelitian ini nilai produksi dinilai dengan omzet penjualan pengusaha konveksi yaitu jumlah produksi yang terserap di pasar atau produk total terjual dikalikan dengan harga masing-masing produk dengan satuan rupiah dalam satu bulan.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yaitu melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Jenis data primer yang diperlukan untuk analisis penelitian ini meliputi :

1. Jumlah tenaga kerja yang terserap
2. Upah tenaga kerja tiap unit usaha
3. Nilai Produksi yang dihasilkan tiap unit usaha
4. Biaya Bahan Baku tiap unit usaha.
5. Data primer lainnya seperti data responden tentang usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha yang secara kualitatif merupakan data pelengkap dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan untuk mendukung dalam analisis penelitian ini meliputi :

1. Perkembangan industri kecil konveksi, akan digunakan data jumlah unit usaha, jumlah nilai produksi dalam satu periode.
2. Sedangkan data sekunder penunjang lainnya antara lain didapatkan dari kantor Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, BPS Kabupaten Jepara, Kantor Dinas Perindustrian Jateng, Kantor Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, Journal Ekonomi dan Pembangunan, hasil penelitian dan laporan-laporan hasil penelitian terdahulu dan publikasi ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memenuhi satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (homogen). Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah pengusaha industri kecil konveksi di Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang berjumlah 104 orang

### **3.3.2 Sampel**

Penelitian daerah sampel dilakukan berdasarkan kriteria dengan faktor produksi dan output yang sama yaitu celana pendek dan hem anak yang dihasilkan oleh pengusaha yang berjumlah 34 responden

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk kepentingan penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Karena itu data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan berdasarkan teknik wawancara. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara bebas diperkuat dengan observasi.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode pengumpulan data, antara lain :

1. Metode Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dari berbagai kegiatan konveksi yang diobservasi
2. Metode dokumentasi, adalah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian baik dari instansi terkait maupun media cetak.
3. Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah , biaya bahan baku dan nilai produksi pada industri kecil konveksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap

$$TK = f( W , BB , NP ) \dots\dots\dots (38)$$

$$TK = W^{\beta_1} BB^{\beta_2} NP^{\beta_3} \dots\dots\dots (39)$$

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma

$$\ln TK = \beta_0 + \beta_1 \ln W + \beta_2 \ln BB + \beta_3 \ln NP + \mu \dots\dots\dots (40)$$

Dimana :

- TK = Jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil konveksi
- W = Upah pekerja
- BB = Biaya Bahan Baku
- NP = Nilai Produksi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\mu$  = Residu

### 3.6. Pengujian Model

Pengujian model terhadap asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), nilai toleransi dan nilai Varian Information Faktor

(VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/\text{toleransi}$ ). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa hasil estimasi model regresi terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang serius.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian juga dilakukan dengan uji Park yaitu meregres nilai residual terhadap variabel bebas. Jika koefisien variabel bebas ternyata signifikan secara statistik, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model ( Gujarati, 1991 : 186 )

## 3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson ( DW test ) yaitu membandingkan antara nilai DW statistik dengan nilai :

1) Jika hipotesis  $H_0$  adalah bahwa tidak ada serial korelasi positif, maka jika

$$d < d_L \quad : \quad \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad : \quad \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad : \quad \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

2) Jika hipotesis nol  $H_0$  adalah bahwa tidak ada serial korelasi negatif, maka jika :

$$d > 4 - d_L \quad : \quad \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad : \quad \text{tidak menolak } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad : \quad \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

3) Jika  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif, maka jika :

$$d < d_L \quad : \quad \text{menolak } H_0$$

$$d > 4 - d_L \quad : \quad \text{menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad : \quad \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad : \quad \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad : \quad \text{pengujian tidak meyakinkan.}$$

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji t ( Parsial )

. Uji t, sebagai berikut :

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan satu variabel penjelas secara signifikan individual dalam menerangkan variabel terikatnya ( Mudrajat K, 2004 ). Nilai t di formulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta t}{Se \beta t}$$

Dimana :

$\beta t$  = koef. Regresi

$Se \beta t$  = penyimpangan baku.

Alat ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Hipotesis yang digunakan untuk uji t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  tidak ada pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a : \beta_1 > 0$  ada pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Bila nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan bila nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel yang bersangkutan ada pengaruh yang signifikan.

### 3.7.2 Uji F ( Uji Signifikansi Simultan )

Untuk menguji signifikansi persamaan regresi adalah untuk mengetahui hubungan upah , biaya bahan baku, nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan uji F dengan formulasi

sebagai berikut : (Gujarati, 1999).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koef determinan

N = jumlah responden

k = jumlah variabel independent termasuk konstanta.

. Hipotesis yang digunakan untuk uji F, dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$  (tidak ada pengaruh )

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$  (ada pengaruh dan signifikan)

bila nilai F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan bila nilai F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa input-input yang digunakan ada pengaruh secara bersama-sama.

### 3.8 $R^2$ ( Koefisien Determinasi )

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  mempunyai range antara 0 – 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka dimaksudkan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas tidak ada

keterkaitan tetapi jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka dimaksudkan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas ada keterkaitan atau dengan kata lain hasil estimasi akan semakin mendekati sebenarnya.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara dapat dilihat Tabel 4.1

Tabel 4.1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Jepara berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Tahun 2001 – 2005  
( Dalam Jutaan Rupiah )

| Tahun | PDRB           | Pertumbuhan ( % ) |
|-------|----------------|-------------------|
| 2001  | 2.915.878 , 17 | 3,70              |
| 2002  | 3.032.806 , 33 | 4,01              |
| 2003  | 3.146.838 , 58 | 3,75              |
| 2004  | 3.272.708 , 72 | 3,99              |
| 2005  | 3.411.158 , 47 | 4,23              |
|       | Rata-Rata      | 3,93              |

Sumber : BPS Jepara Dalam Angka , 2006

Perkembangan faktor – faktor produksi ( tenaga kerja dan modal serta kemajuan teknologi ) merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami kemunduran dimana kegiatan ekonomi lebih rendah dari masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita yang akhirnya berpengaruh pada pendapatan daerah. Semakin mampu menggali potensi ekonomi yang ada, semakin besar PDRB dan PAD-nya. Pertumbuhan ekonomi

yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan .

### **Struktur Perekonomian**

Struktur perekonomian Kabupaten Jepara dapat dilihat berdasarkan dari peranan masing – masing sektor terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Jepara . Tabel 4.2 menunjukkan struktur ekonomi atas dasar harga konstan tahun 1993 di Kabupaten Jepara tahun 2004 – 2006

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Kontribusi Prosentase PDRB Kabupaten Jepara**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993**  
**Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2004 - 2006**

| <b>Lapangan Usaha</b>   | <b>2004</b> | <b>2005</b> | <b>2006</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. Pertanian            | 25,18       | 24,74       | 24,76       |
| 2. Pertambangan         | 0,48        | 0,50        | 0,52        |
| 3. Industri             | 27,75       | 27,55       | 27,30       |
| 4. Listrik, Gas dan Air | 0,60        | 0,66        | 0,68        |
| 5. Kontruksi            | 4,01        | 4,34        | 4,63        |
| 6. Perdagangan          | 22,28       | 22,03       | 21,95       |
| 7. Komunikasi           | 5,53        | 5,49        | 5,47        |
| 8. Keuangan             | 5,47        | 5,79        | 5,85        |
| 9. Jasa                 | 8,7         | 8,89        | 8,84        |
| <b>Jumlah</b>           | <b>100</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  |

Sumber : BPS Jepara Dalam Angka 2007

Pembangunan sektor industri dapat mendukung pembangunan sektor pertanian dan sektor lainnya . Industrialisasi bukan merupakan tujuan akhir pembangunan ekonomi , melainkan salah satu strategi yang mendukung pembangunan guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan berkelanjutan

Pertumbuhan riil sektoral tahun 2006 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya . Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pertambangan sebesar 8,10 persen , meskipun peranannya terhadap PDRB hanya sekitar 0,52 persen . Sektor industri memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Kabupaten Jepara yaitu sebesar 27,30 persen , dengan laju pertumbuhan sebesar 3,30 persen . . Sektor pertanian dengan pertumbuhan 4,34 persen masih mempunyai peranan 24,76 persen .

#### **Kontribusi Industri Kecil Terhadap PDRB Kabupaten Jepara .**

Peranan industri kecil dalam perekonomian dapat diketahui melalui kontribusi businya terhadap Produk Domestik Regional Bruto . Diketahui bahwa tingkat kontribusi nilai produksi industri kecil terhadap PDRB Kabupaten Jepara sangat rendah , yaitu selama periode 2000 – 2004 rata – rata hanya sebesar 2,64 persen .

Rendahnya kontribusi nilai produk dari Industri Kecil terhadap PDRB , karena produk – produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil lebih bersifat barang konsumtif yang tidak memiliki nilai tambah sehingga menjadikan nilai produknya rendah .

Angkatan kerja di Kabupaten Jepara dari tahun ke tahun semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin meningkat . Akan tetapi partisipasi angkatan kerja dalam pekerjaan

tersedia tidak seimbang dengan bertambahnya angkatan kerja yang ada , sehingga tingkat pengangguran nyata sampai dengan tahun 2006 semakin meningkat .

Tabel 4.3 berikut menggambarkan jumlah angkatan kerja , jumlah yang bekerja , dan jumlah pengangguran .

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Angkatan Kerja , Jumlah Yang Bekerja , Jumlah Pengangguran**

| Tahun | Angkatan Kerja | Bekerja | Penganggur |
|-------|----------------|---------|------------|
| 2001  | 486.708        | 471.412 | 15.296     |
| 2002  | 527.651        | 510.364 | 17.287     |
| 2003  | 468.302        | 447.990 | 20.312     |
| 2004  | 510.784        | 488.824 | 21.960     |
| 2005  | 564.038        | 518.014 | 46.024     |
| 2006  | 541.374        | 505.710 | 35.664     |

Sumber : Susenas Tahun 2006

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah yang bekerja berfluktuatif dari tahun ke tahun , akan tetapi dilihat dari jumlah yang menganggur semakin tahun semakin meningkat Hal ini mengindikasikan bahwa lapangan kerja semakin tahun semakin sulit bagi para angkatan kerja baru . Begitu pentingnya lapangan kerja bagi para pencari kerja , oleh karena itu sebaiknya calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri kemana sebaiknya peluang yang dapat mereka isi . Untuk itu perlu persiapan ketrampilan yang perlu disesuaikan dengan lapangan kerja yang masih tersedia .

#### **4.1. Letak Geografis**

Secara administratif Desa Sendang terletak di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Jepara memiliki luas 100.413,185 ha ( 1004,132 km<sup>2</sup> ) dibagi menjadi 14 wilayah kecamatan

meliputi 183 desa dan 11 kelurahan. Secara geografis terletak pada posisi  $110^{\circ} 9' 48''$  sampai  $110^{\circ} 58' 37''$  BT dan  $5^{\circ} 43' 20''$  sampai  $6^{\circ} 47' 25''$  LS dengan batas-batas wilayah, di sebelah utara berbatasan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak, di sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus.

Desa Sendang merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalinyamatan, tepatnya terletak 3 km dari pusat kecamatan atau 18 km dari kota Jepara, 56 km dari kota Semarang. Sedangkan batas wilayah desa Sendang sendiri di sebelah utara berbatasan dengan desa Margoyoso, sebelah selatan berbatasan dengan desa Manyargading, sebelah barat berbatasan dengan desa Batukali dan sebelah timur berbatasan dengan desa Purwogondo.

#### **4.2. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk desa Sendang menurut monografi desa bulan Juli 2007 mencapai 5.404 jiwa. Sesuai dengan komposisi umur dan jenis kelamin pada tabel 4.4 dapat dilihat jumlah penduduk wanita (51,8 %) lebih besar dibandingkan dengan penduduk pria (48,2 %).

Penduduk yang berada dalam usia produktif ( 15 - 49 tahun ) mencapai 41,3 % ( 2.233 jiwa ). Karena itu pula umur 0 – 14 tahun dan umur 50 tahun ke atas yang berjumlah 58,7 % ( 3.171 jiwa ) dapat dianggap tidak tergantung dari usia produktif

**Tabel 4.4****Komposisi Penduduk Desa Sendang menurut Umur dan Jenis Kelamin**

| Kelompok Umur | Laki-laki | %    | Perempuan | %    | Jumlah | %    |
|---------------|-----------|------|-----------|------|--------|------|
| 0 – 4         | 324       | 6    | 308       | 5,7  | 632    | 11,7 |
| 5 – 9         | 292       | 5,4  | 297       | 5,5  | 589    | 10,9 |
| 10 – 14       | 324       | 6    | 313       | 5,8  | 637    | 11,8 |
| 15 – 24       | 292       | 5,4  | 303       | 5,6  | 595    | 11   |
| 25 – 29       | 249       | 4,6  | 308       | 5,7  | 557    | 10,3 |
| 30 – 39       | 324       | 6    | 281       | 5,2  | 605    | 11,2 |
| 40 – 49       | 314       | 5,8  | 162       | 3    | 476    | 8,8  |
| 50 – 59       | 270       | 5    | 562       | 10,4 | 832    | 15,4 |
| 60 -          | 216       | 4    | 265       | 4,9  | 481    | 8,9  |
| Jumlah        | 2605      | 48,2 | 2799      | 51,8 | 5404   | 100  |

Sumber : Monografi Desa Sendang , Juli 2007

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk desa-desa lainnya di Kecamatan Kalinyamatan, maka jumlah penduduk desa Sendang menempati peringkat empat seperti tampak pada tabel 4.3 di bawah ini, yaitu sebesar 5404 jiwa ( 9,6 % )

Untuk mengetahui komposisi penduduk kelurahan Sendang kecamatan Kalinyamatan menurut pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Sendang Kecamatan Kalinyamatan**  
**Menurut Mata Pencaharian Tahun 2007**

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Prosentase (%) |
|-----|------------------|---------------|----------------|
|     | PNS              | 70            | 5,87           |
|     | ABRI             | 32            | 2,68           |
|     | Pegawai Swasta   | 273           | 22,90          |
|     | Wiraswasta       | 56            | 4,69           |
|     | Tani             | 129           | 10,82          |
|     | Buruh Tani       | 150           | 12,58          |
|     | Pertukangan      | 33            | 2,76           |
|     | Jasa             | 205           | 17,19          |
|     | Pengrajin        | 334           | 28,02          |
|     | Jumlah           | 1192          | 100            |

Sumber : Monografi Kelurahan Sendang Tahun 2007

Pada Tabel 4.6 Struktur penduduk Sendang Kecamatan Kalinyamatan jika dilihat dari mata pencaharian bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai pengrajin 334 jiwa (28,02 %), pegawai swasta 273 (22,90 %), sektor jasa 205 (17,19 %), Tani 129 (10,82 %), PNS 70 (5,82 %), buruh tani 150 (12,58 %), berikutnya wiraswasta (4,69 %), pertukangan 33 (2,76 %) dan ABRI (2,68 %)

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk desa-desa lainnya di Kecamatan Kalinyamatan , maka jumlah penduduk Desa Sendang menempati peringkat empat , seperti tampak didalam tabel 4.6 dibawah ini, yaitu sebesar 5404 jiwa ( 9,6 % ) .

**Tabel 4.6**  
**Persebaran Penduduk Desa-desa di Kecamatan Kalinyamatan**

| No. | Nama Desa    | Jumlah Penduduk | %    |
|-----|--------------|-----------------|------|
| 1   | Batukali     | 4.165           | 7.4  |
| 2   | Bandungrejo  | 3.827           | 6.8  |
| 3   | Manyargading | 3.490           | 6.2  |
| 4   | Robayan      | 2.364           | 4.2  |
| 5   | Kriyan       | 7.092           | 12.6 |
| 6   | Purwogondo   | 8.274           | 14.7 |
| 7   | Sendang      | 5.404           | 9.6  |
| 8   | Margoyoso    | 5.122           | 9.1  |
| 9   | Banyuputih   | 3.996           | 7.7  |
| 10  | Pendosawalan | 2.983           | 5.3  |
| 11  | Bakalan      | 2.476           | 4.4  |
| 12  | Damarjati    | 7.036           | 12.5 |
|     | Jumlah       | 56.292          | 100  |

Sumber : Data Kependudukan Kecamatan Kalinyamatan, Juli 2007

### 4.3. Gambaran Responden Pengusaha

Dalam penelitian ini karakteristik pengusaha yang diambil sampel adalah sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin

Pengusaha konveksi desa Sendang di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 12 orang ( 35,30 % ) sedangkan perempuan 22 orang ( 64,70 % ). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha konveksi desa Sendang di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara didominasi kaum perempuan ( lihat Tabel 4.7)

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Pengusaha Konveksi berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 12     | 35,30      |
| Perempuan     | 22     | 64,70      |
| Jumlah        | 34     | 100        |

**b. Umur Responden**

Umur dapat digunakan sebagai tolok ukur kedewasaan seseorang, disamping itu umur dapat digunakan untuk menilai kemampuan seseorang. Sebagian besar responden mempunyai umur antara 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 44,12 %. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Umur          | Jumlah | %     |
|---------------|--------|-------|
| 20 – 29 tahun | 5      | 14,71 |
| 30 – 39 tahun | 10     | 29,41 |
| 40 – 49 tahun | 15     | 44,12 |
| ≥ 50 tahun    | 4      | 11,76 |
| Jumlah        | 34     | 100   |

**c. Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan terakhir dapat digunakan sebagai tolok ukur dari kemampuan atau skill seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan atau skill yang dimiliki. Sebagian responden mempunyai latar

belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 ( 76,47 % ). Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Umur        | Jumlah | %     |
|-------------|--------|-------|
| SMP         | 5      | 14,71 |
| SMA         | 26     | 76,47 |
| Diploma III | 3      | 8,82  |
| Jumlah      | 34     | 100   |

**d. Lama Usaha Responden**

Dari tabel 4.10 di bawah ini menunjukkan bahwa lama usaha pengusaha mendirikan konveksi di desa Sendang yang paling banyak lama usahanya 11 sampai dengan 15 tahun berjumlah 12 ( 35,29 % )

**Tabel 4.10**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

| Lama Usaha    | Jumlah | %     |
|---------------|--------|-------|
| 1 – 5 tahun   | 5      | 14,72 |
| 6 – 10 tahun  | 7      | 20,58 |
| 11 – 15 tahun | 12     | 35,29 |
| 16 – 20 tahun | 7      | 20,58 |
| ≥ 20 tahun    | 3      | 8,83  |
| Jumlah        | 34     | 100   |

### e . Besarnya Modal

Besarnya modal yang digunakan oleh pengusaha sebagian besar antara Rp. 6,5 juta sampai Rp. 7 juta atau 52,94 % dari keseluruhan pengusaha yang ada.

**Tabel 4.11**

#### **Besarnya Penggunaan Modal oleh Pengusaha Per Bulan**

| Besarnya Modal            | Jumlah | %     |
|---------------------------|--------|-------|
| Rp. 5,5 Juta – Rp. 6 Juta | -      | -     |
| Rp. 6,5Juta – Rp. 7 Juta  | 18     | 52,94 |
| Rp. 7,5 Juta – Rp. 8 Juta | 16     | 47,06 |
| Jumlah                    | 34     | 100   |

### f . Profil Tenaga Kerja

Banyaknya tenaga kerja yang dipakai pengusaha industri kecil konveksi di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan seperti tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

#### **Banyaknya Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Pengusaha**

| Banyaknya Tenaga Kerja | Jumlah | %      |
|------------------------|--------|--------|
| 6                      | 5      | 14,70  |
| 7                      | 10     | 29,41  |
| 8                      | 14     | 41,19  |
| 9                      | 3      | 8,82   |
| 10                     | 2      | 5,88   |
| Jumlah                 | 34     | 100,00 |

### g . Umur Tenaga Kerja

Umur tenaga kerja pada industri kecil konveksi di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang berumur lebih dari 31 tahun.

**Tabel 4.13**

#### **Karakteristik Umur Tenaga Kerja Pada Pengusaha**

| Umur          | Jumlah | %     |
|---------------|--------|-------|
| 16 – 20 tahun | 3      | 8,82  |
| 21 – 25 tahun | 5      | 14,70 |
| 26 – 31 tahun | 10     | 29,42 |
| ≥ 31 tahun    | 16     | 47,06 |
| Jumlah        | 34     | 100   |

### h . Gambaran Pengelolaan Usaha Pengrajin

Kompleksitas sistim pengelolaan industri konveksi yang kini dilakukan oleh masyarakat desa Sendang , didalamnya meliputi penyediaan modal , proses produksi , ketenagakerjaan , sistim pemasaran dan manajemen keuangan . Dalam kaitannya dengan industri kecil , modal adalah kemampuan perusahaan yang dinilai dari harta kekayaan yang dimiliki pengusaha untuk menjalankan usahanya . Karena itu berupa modal awal dan modal kerja . Modal awal yang berupa tempat , peralatan dan perlengkapan industri konveksi umumnya diusahakan oleh para pengusaha konveksi melalui berbagai cara . Sebagai tempat

usaha , para pengusaha biasanya menggunakan rumah tinggalnya sebagai tempat usaha yang tidak terpisah dengan rumah tangganya .

Adapun modal kerja dalam bentuk uang biasanya diusahakan sendiri oleh para pengusaha dengan menabung , hutang piutang pada teman atau keluarga , hanya sedikit yang mengusahakan modalnya melalui kredit bank . Modal uang akan digunakan menambah peralatan , bahan baku , mengupah tenaga kerja dan sebagian untuk biaya pemasaran barang . Dalam pengadaan bahan baku ( terutama kain ) pengusaha harus membeli di Semarang , Salatiga , Solo . Sementara itu bahan baku lainnya didapatkan di kota –kota terdekat , karena kebutuhannya tidak sebanyak bahan baku kain . . Untuk mengantisipasi situasi pasar yang kompetitif , maka pengusaha konveksi berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitasnya , disamping itu jam kerja diusahakan semaksimal mungkin untuk memenuhi target produksi . Umumnya para pekerja hanya bekerja pada bidang produksi , sedangkan pekerjaan bidang manajemen dan pemasaran ditangani sendiri oleh para pengusaha . Umumnya sistim manajemen dan administrasi keuangan dilakukan sangat sederhana oleh pengusaha konveksi .

#### Biaya Bahan Baku :

Biaya bahan baku dalam penelitian ini dihitung dari semua total kebutuhan biaya produksi diantaranya yaitu : kain , kancing , resluting , hak , benang

**Tabel 4.14****Biaya Bahan Baku Oleh Pengusaha Per Bulan**

| No | Biaya Bahan Baku ( Rp) | Jumlah | Prosentase |
|----|------------------------|--------|------------|
| 1  | 4 000 000 – 4 500 000  | 5      | 14,70      |
| 2  | 4 500 100 – 5 000 000  | 25     | 73,52      |
| 3  | 5 000 100 – 5 500 000  | 4      | 11,76      |
|    | Jumlah                 | 34     | 100        |

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengusaha sebagian besar mempunyai biaya bahan baku antara 4.500 100 - 5.000 .000 sebanyak 73,52.

**Tabel 4.15****Nilai Produksi Yang Dihasilkan Oleh Pengusaha Per Bulan**

| No | Nilai Produksi ( Rp )    | Jumlah | %     |
|----|--------------------------|--------|-------|
| 1  | 8.000.000 - 10.000.000   | 2      | 5,88  |
| 2  | 11.000.000 – 12.000.000  | 20     | 58,82 |
| 3  | 13.000 .000 – 14.000.000 | 11     | 32.35 |
| 4  | 14.000.100 – 15.000.000  | 1      | 2,94  |
|    | Jumlah                   | 34     | 100   |

Sumber : Lampiran 2.

Dari tabel 4.15 menunjukkan nilai produksi oleh pengusaha sebagian besar

Rp 11.000.000 – Rp 12.000.000 ( 58,82 % )

**Tabel 4.16**  
**Upah Yang Diberikan Oleh Pengusaha Per Bulan**

| No | Upah Yang Diberikan Pengusaha | Jumlah | %     |
|----|-------------------------------|--------|-------|
| 1  | Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000   | 3      | 8,82  |
| 2  | Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000   | 12     | 35,29 |
| 3  | Rp 3.100.000 – Rp 3.500.000   | 14     | 41,17 |
| 4  | Rp 3.600.000 – Rp 4.000.000   | 5      | 14,70 |
|    | Jumlah                        | 34     | 100   |

Sumber : Lampiran 2

Dari Tabel 4.16 menunjukkan bahwa upah yang diberikan oleh pengusaha sebagian besar antara Rp 3.100.000 s/d Rp 3.500.000 sebesar 41,17 %

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda

dimaksud untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian . Teknik analisis regresi

bertujuan untuk mengestimasi variabel tingkat upah , biaya bahan baku , nilai

produksi terhadap jumlah tenaga kerja .

Hubungan fungsionalnya sebagai berikut :

$$TK = f( \text{Upah} , \text{Biaya bahan baku} , \text{Nilai produksi} )$$

Sehubungan dengan pengujian hipotesis , berikut ini dikemukakan hasil analisis

regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisa Regresi Linier Berganda**

| Variabel Independen | Formulasi | Koefisien Regresi | t- hit | Signifikansi |
|---------------------|-----------|-------------------|--------|--------------|
| Upah                | Ln W      | -0,526            | -6,204 | 0,000        |
| Biaya Bahan Baku    | Ln BB     | -0,729            | -3,138 | 0,004        |
| Nilai Produksi      | Ln NP     | 0,548             | 2,785  | 0,009        |
| Konstanta           |           | 4,763             | 2,311  | 0,028        |

|                |        |  |  |  |
|----------------|--------|--|--|--|
| R <sup>2</sup> | 0,701  |  |  |  |
| F hit          | 23,407 |  |  |  |
| Sig F          | 0,000  |  |  |  |
| Durbin Watson  | 1,795  |  |  |  |
| N              | 34     |  |  |  |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lihat Lampiran 4  
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS  
menghasilkan

nilai olah data sebagai berikut:

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln TK} = 4,763 - 0,526 \text{ Ln W} - 0,729 \text{ Ln BB} + 0,548 \text{ Ln NP}$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Besarnya koefisien regresi variabel upah sebesar  $-0,526$  artinya apabila upah

bertambah  $1\%$  maka penyerapan tenaga kerja turun sebesar  $0,526\%$  dengan

asumsi variabel – variabel lain konstan

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian oleh Haryo Kuncoro bahwa upah ber

pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

2. Besarnya koefisien regresi variabel biaya bahan baku sebesar  $-0,729\%$  artinya

apabila biaya bahan baku bertambah  $1\%$  maka penyerapan tenaga kerja turun

sebesar  $0,729\%$  dengan asumsi variabel – variabel lain konstan .

Variabel bahan baku berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja .

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Yudi Ardiyanto bahwa biaya bahan

baku berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

3 Besarnya koefisien regresi variabel nilai produksi sebesar 0,548 % artinya apa

bila nilai produksi bertambah 1 % maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar

0,548 % dengan asumsi variabel – variabel lain konstan

Variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Haryo Kuncoro , namun penelitian

sekarang bertentangan peneliti terdahulu oleh Tri Wahyu R bahwa nilai produk

si berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja , karena obyek peneliti

annya seluruh industri kecil di JawaTengah

## **5.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**

### **1 . Uji Multikolinearitas**

Setelah dilakukan Uji Multikolinearitas pada variabel – variabel bebas dengan

pengukuran terhadap Varian Inflation Factor ( VIF ) hasilnya menunjukkan

bahwa semua variabel bebas pada model yang diajukan bebas dari multikolinearitas . Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF yang berada dibawah nilai 10 , sehingga

tidak dapat dikatakan bahwa persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas ( Gujarati ,2003 ) seperti dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Tabel 5.2**

**Pengujian Multikolinearitas**

| Variabel         | VIF   | Keputusan               |
|------------------|-------|-------------------------|
| Upah             | 1,081 | Bebas Multikolinearitas |
| Biaya Bahan Baku | 1,018 | Bebas Multikolinearitas |
| Nilai Produksi   | 1,089 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber : Hasil Pengolahan Data , Lampiran 4

Dari hasil VIF tersebut variabel independen bebas multikolinearitas

## 2 . Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson

yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai  $U_1$  dari satu observasi dengan

observasi lainnya terdapat adanya hubungan . Apabila hal ini terjadi maka terjadi

masalah autokorelasi . Dari hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson

diperoleh nilai DW yaitu sebesar 1,795 , selanjutnya hasil tabel DW dengan

signifikan 5 % :  $N=34$  dan  $k=3$  diperoleh nilai  $d_l = 1,271$  dan  $d_u = 1,651$

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung terletak pada

$d_u < d < 4 - d_u$  atau  $1,651 < 1,795 < 2,349$  ini berarti menerima  $H_0$

maka tidak terkena autokorelasi

### **3 . Uji Heteroskedastisitas**

#### **A . Dengan Grafik Scatterplot**

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik

Scatterplot . Dari hasil olah data pada lampiran 4 yaitu terlihat pada gambar 5.1

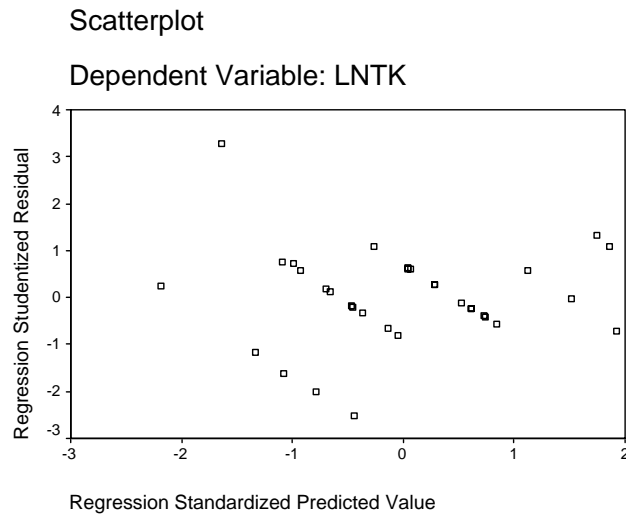
dibawah ini yaitu grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu

pada grafik scatterplot . Artinya titik – titik pada gambar scatterplot menyebar

dan tidak mengumpul atau membuat suatu pola tertentu .

#### **Gambar 5.1**

#### **Scatterplot**



### B . Dengan Uji Park

Tabel 5.3

#### Pengujian Heteroskedastisitas

| Variabel         | Sig   | Keputusan                 |
|------------------|-------|---------------------------|
| Upah             | 0,263 | Bebas heteroskedastisitas |
| Biaya Bahan Baku | 0,602 | Bebas heteroskedastisitas |
| Nilai Produksi   | 0,983 | Bebas heteroskedastisitas |

Sumber : Pengolahan Data Lampiran : 5

Dari hasil regresi pada lampiran 5 , tidak terdapat hubungan yang penting (signifikan ) secara statistik antara variabel dependent ( Ln RES2 ) dengan varia –

bel independent (  $Ln\ upah$  ,  $Ln\ bb$  , dan  $Ln\ np$  ) pada  $\alpha = 5\%$  , dengan demikian

dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas

### 5.3 Pengujian Model

Dalam melakukan uji statistik yang dilakukan meliputi :

#### 1 . Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas ( upah , biaya

bahan baku dan nilai produksi ) secara bersama – sama terhadap variabel terikat

( penyerapan tenaga kerja ) .

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah , biaya bahan

baku dan nilai produksi secara bersama- sama terhadap penyerapan tenaga

kerja .

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah , biaya bahan baku

dan nilai produksi secara bersama – sama terhadap penyerapan tenaga

kerja

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh  $F_{hitung} = 23,407$  dengan signifi –

kan sebesar 0,000 . Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka nilai

F tabel dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1 = 34 - 3 - 1 = 30$  diperoleh F tabel se

besar 2,92 maka F hitung ( 23,407 ) > F tabel ( 2,92 ) atau signifikan

sebesar 0,000 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , sehingga hipote

sis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah , bi-

aya bahan baku dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan

tenaga kerja dapat diterima

## 2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Persentasi hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen di

tunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi (  $R^2$  ) ini menunjukkan sebe-

rapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan

dalam persen ( % ) ( Gujarati ) . Variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen sebesar 70,1 % sedangkan sisanya 29,9 % diterangkan

oleh faktor lain

## 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknyahubungan antara variabel

upah , biaya bahan baku dan nilai produksi terhadap variabel terikat yaitu pe-

nyerapan tenaga kerja secara parsial

### a . Variabel upah tenaga kerja

Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara upah secara parsial

terhadap penyerapan tenaga kerja .

Ha : Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara upah secara parsial

terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel upah diperoleh nilai

$t_{hitung} = -6,204$  dengan signifikan  $t$  sebesar  $0,000$  , dengan menggunakan

signifikansi dan  $\alpha = 5\%$  , maka diperoleh nilai signifikansi  $t_{hit}$  ( $0,000$  )

$< 0,05$  hal ini berarti upah ada pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

pada  $\alpha = 5\%$  , Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima

, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan

signifikan antara upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dapat

diterima

### b . Variabel Biaya Bahan Baku

Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara biaya bahan baku secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja .

Ha : Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara biaya bahan baku

secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel biaya bahan baku diperoleh nilai t hitung = -3,138 dengan signifikan t sebesar 0,004.

Dengan menggunakan signifikansi dan  $\alpha = 0,05$  . Maka diperoleh nilai

signifikan t hit ( 0,004 ) < 0,005 . Halini berarti biaya bahan baku ada pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada

$\alpha = 5\%$  . , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , sehingga

hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan

antara biaya bahan baku secara parsial terhadap penyerapan tenaga

kerja dapat diterima

### **C . Variabel Nilai Produksi**

Perumusan Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil perhitungan secara statistik untuk variabel nilai produksi diperoleh

nilai t hitung = 2,785 dengan signifikansi sebesar 0,009 . Maka

diperoleh nilai signifikansi  $t_{hit} (0,009) < 0,05$ , hal ini berarti nilai produksi ada pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima.

## **Bab VI**

### **P E N U T U P**

#### **6.1 . Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya ,

maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1 .Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil  
konveksi adalah tidak elastis . Artinya jika ada kenaikan 1 persen upah akan ada penurunan sebesar 0,526 persen tenaga kerja yang terserap pada industri kecil konveksi dengan asumsi faktor lainnya konstan . Dengan turunnya upah berarti ada tambahan kesempatan tenaga kerja , sehingga akan ada permintaan tenaga kerja baru yang meningkat
- 2 Pengaruh biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil konveksi adalah tidak elastis . Artinya jika ada kenaikan 1 persen biaya bahan baku akan ada penurunan sebesar

0,729 persen tenaga kerja yang terserap pada industri kecil konveksi dengan asumsi faktor lainnya konstan . Dengan turunnya biaya bahan baku berarti ada tambahan kesempatan tenaga kerja , sehingga akan ada permintaan tenaga kerja baru yang meningkat

3 . Nilai produksi elastis terhadap penyerapan tenaga kerja , artinya jika ada kenaikan 1 persen nilai produksi akan ada kenaikan sebesar 0,548 persen tenaga yang terserap di industri kecil konveksi dengan asumsi faktor lainnya konstan . Bertambahnya jumlah nilai produksi akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil konveksi .

## 6. 2 Saran - saran

Adapun saran – saran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Pengusaha sebaiknya melakukan ekspansi dalam usahanya dengan mendi

rikan unit usaha baru , perlu penambahan modal ( mesin dan peralatan-

nya ) dan penambahan tenaga kerja untuk kegiatan produksinya .

2 .Pengusaha dengan tujuan memaksimumkan keuntungan sebaiknya men-

ingkatkan harga outputnya dan meningkatkan penggunaan tenaga kerja

nya . Jika harga output meningkat dan daya beli konsumen meningkat

maka permintaan produk meningkat dan kegiatan produksi meningkat

sehingga diperlukan penambahan tenaga kerja

## DAFTAR PUSTAK

- Arfida , BR , 2003 , **Ekonomi Sumber Daya Manusia** , Ghalia Indonesia,  
Jakarta
- Badan Pusat Statistik , **Jawa Tengah Dalam Angka 2005** , Semarang  
\_\_\_\_\_, **Jawa Tengah Dalam Angka 2006** , Semarang  
\_\_\_\_\_, **Jawa Tengah Dalam Angka 2007** , Semarang  
\_\_\_\_\_, **Jepra Dalam Angka 2006**
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara ,2006. **Produk Domestik Regional  
Bruto. Kecamatan Kalinyamatan , Jepara**
- Bellante , Don dan Jackson , Mark , 1990 . **Ekonomi Ketenagakerjaan** ,  
LPFE UI , Jakarta
- Boediono , 2001 . **Ekonomi Mikro** BPFE UGM Yogyakarta  
\_\_\_\_\_, 1992 **Teori Pertumbuhan Ekonomi** Sinopsis Pengantar Ilmu  
Ekonomi BPFE UGM Yogyakarta
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara , 2006 .  
**Data Industri Kecil dan Potensi Sentra Tahun 2006** , Jepara
- Ehrenberg , RC dan RS Smith , 1994 , **Modern Labor Economics ,  
Theory and Public Policy Illiunis** , Fresment and Company
- Gujarati ,Damodar N ,1995 . **Basic Econometric** , Mc Graw Hill Press Ltd.  
Singapura
- Haryo Kuncoro, 2002, **"Upah Sistem Bagi Hasil dan Penerapan Tenaga  
Kerja"** , Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Hotckinss dan Kauffman , 2000 , **The Economic Of Labor Market**,  
Dryden Press and Division of Harcourt College Publishers
- Imam Ghozali , **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS** ,  
Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro , Semarang.
- Intriligator D , Michael , 1978 , **Econometrics Model Tehniques And  
Aplications** , New Jersey Prentice Hall Inc

- Joesron dan Fathorozi, 2003, **Teori Ekonomi Mikro Edisi I** , Jakarta ,Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono , 2004 , **Teori Ekonomi Mikro Analisis Matematis** , Penerbit Andi , Yogyakarta
- Mudrajat Kuncoro , 1997. **Ekonomi Pembangunan ( Teori dan Kebijakan )** ,YKPN, Yogyakarta
- , 2007 , **Ekonomi Industri Indonesia** , ANDI , Yogyakarta .
- Payaman , J , Simanjuntak , 1985 , **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia** , LPFE UI , Jakarta
- Sadono Sukirno , 2005 , **Mikro Ekonomi** , Teori Pengantar Edisi Ketiga , PT, Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Sugiyarto,2002, **Pengaruh Industri Mebel / Ukir Jepara Terhadap Kesempatan Kerja**, TesisTidak Dipublikasikan, UGM, Yogyakarta.
- Sukartawi , 1991 , **Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas** , Cetakan Ketiga Rajawali , Jakarta
- Sudarsono, dkk, 2000, **Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Universitas Terbuka, Jakarta
- Singgih Santoso , 2000 , **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik** , Elex Media Komputindo , Jakarta
- Sugiyono , 2003 , **Metode Penelitian Bisnis** , Alfabeta , Bandung
- Tulus Tambunan, 1997 , **Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia**, PT Mutiara Sumber Widya , Jakarta
- Tri Wahyu Rejekiningsih, 2004, **Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah**, Jurnal Dinamika Pemba - bangunan , Vol 1 No :2, Hal :125 – 136
- Yudhi Ardiyanto , 1999, **Pengaruh Industri Kecil Cor Logam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jombang** , Tesis Tidak Dipublikasikan , UGM , Yogyakarta

### **BIODATA**

Nama : Heru Setiyadi

Tempat dan tanggal lahir : Kendal , 12 April 1958

Pekerjaan : Guru

Pendidikan :

SD Sarirejo 2 Kaiwungu Kendal lulus tahun 1971

SMP Pangudi Luhur Ambarawa lulus tahun 1974

SMA Negeri Kendal lulus tahun 1977

Universitas Terbuka lulus tahun 1995

*Lampiran 1*  
Questionare

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL KONVEKSI  
DESA SENDANG KECAMATAN KALINYAMATAN  
KABUPATEN JEPARA**

---

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Pengusaha :
2. Nama Perusahaan :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki  
2. Perempuan
5. Umur : .....tahun
6. Status Perkawinan : a. Menikah  
b. Belum Menikah
7. Pendidikan : a. Tidak lulus SD d. SLTA  
b. SD e. Akademi / Universitas  
c. SMP
8. Lama Usaha : .....tahun

**B. TENAGA KERJA**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan

| Tenaga Kerja        | Jumlah (orang) |
|---------------------|----------------|
| 1. Pekerja Harian   |                |
| 2. Pekerja Borongan |                |

2. Upah pekerja dalam satu bulan
  - a. Upah Pekerja Harian
  - b. Upah Pekerja Borongan

| Produk | Jumlah dalam 1 bulan | Upah per produk |
|--------|----------------------|-----------------|
|        |                      |                 |

|               |  |     |
|---------------|--|-----|
| Celana Pendek |  | Rp. |
| Hem Anak      |  | Rp. |

c Berapa biaya setrika untuk produk sudah jadi Rp

3 Jam Kerja dimulai jam.....sampai jam.....

4 Dari jumlah tenaga kerja anda, bagaiman tingkat pendidikannya

- a. SD .....orang
- b. SMP .....orang
- c. SLTA .....orang
- d. Perguruan Tinggi .....orang

5 Berapa usia jumlah tenaga kerja anda ?

- a. 10-15 tahun .....orang
- b. 16-20 tahun .....orang
- c. 21-25 tahun .....orang
- d. 26-30 tahun .....orang
- e. 31 tahun keatas .....orang

### C. PROSES PRODUKSI

Berapa biaya bahan baku:

- a. Biaya bahan kain... m Rp .....
- b. Biaya bahan penunjang :
  - 1 Benang yard Rp .....
  - 2 Kancing dus Rp .....
  - 3 Resluiting dus Rp. ....
  - 4 Kancing Hak dus Rp.....

### D. OUTPUT / NILAI PRODUKSI

1. Berapa jumlah produksi yang dapat dihasilkan tiap bulan?

| Produk | Jumlah | Harga / potong |
|--------|--------|----------------|
|--------|--------|----------------|

|               |  |     |
|---------------|--|-----|
| Celana Pendek |  | Rp. |
| Hem anak      |  | Rp. |

2. Bagaimana sistem produksi anda
  - a. Produksi rutin
  - b. Sistem pesanan
  - c. Lainnya.....

**E. MODAL**

1. Berapa modal kerja dalam satu bulan ? Rp.....
2. Sumber modal
  - a. Seluruhnya modal sendiri
  - b. Sebagian dari pihak lain
  - c. Seluruhnya dari pihak lain
  - d. Lainnya.....
3. Jika jawaban no.2 yaitu b dan c , pinjaman modal dari.....
  - a. Pinjaman Bank
  - b. Koperasi
  - c. Keluarga
  - d. Lainnya
4. Dalam bentuk apa , modal pinjaman diperoleh
  - a. Uang
  - b. Bahan baku
  - c. Lainnya.....
5. Bagaimana cara mengembalikan modal
  - a. Cicilan
  - b. Tunai
  - c. Lainnya .....
6. Apakah anda kesulitan dalam mendapatkan modal
  - a. Ya
  - b. Tidak
 Jika Ya, hambatan apa yang disebabkan dalam mendapatkan modal
  - a. Tidak tahu cara meminjam ke Bank
  - b. Bunga pinjaman terlalu besar
  - c. Syaratnya sulit

**F. LAIN - LAIN**

1. Bagaimana cara menjual barang
  - a. Dijual sendiri ke pasar
  - b. Diambil oleh pedagang pengepul
  - c. Pembeli datang langsung
  
2. Bagaimana wilayah pemasaran produk
  - a. Lokal pulau jawa saja
  - b. Pulau jawa dan luar pulau jawa

## Lampiran 2

**Data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian**  
( sebelum di Ln kan )

| no | TK<br>( orang ) | W<br>( rupiah ) | BB<br>( rupiah ) | NP<br>( rupiah ) |
|----|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
| 1  | 7               | 302000          | 5332600          | 10964800         |
| 2  | 8               | 281800          | 5083000          | 10715200         |
| 3  | 6               | 288400          | 5223600          | 11220200         |
| 4  | 6               | 295100          | 5216900          | 10715200         |
| 5  | 8               | 388800          | 4862800          | 10715200         |
| 6  | 7               | 389000          | 4977800          | 12589200         |
| 7  | 7               | 331100          | 4896800          | 12022600         |
| 8  | 10              | 208900          | 4790200          | 10964800         |
| 9  | 10              | 213800          | 4697300          | 11481500         |
| 10 | 8               | 281800          | 4967000          | 12022600         |
| 11 | 7               | 354800          | 4894100          | 10964800         |
| 12 | 8               | 338800          | 4660400          | 10964800         |
| 13 | 7               | 309000          | 4878000          | 11220200         |
| 14 | 7               | 309000          | 4869800          | 10715200         |
| 15 | 7               | 309000          | 4863200          | 10471300         |
| 16 | 8               | 275400          | 4744800          | 10471300         |
| 17 | 8               | 275400          | 4747300          | 10715200         |
| 18 | 8               | 275400          | 4737300          | 10715200         |
| 19 | 9               | 218800          | 4635000          | 10964800         |
| 20 | 9               | 251200          | 4615600          | 11221200         |

|    |   |        |         |          |
|----|---|--------|---------|----------|
| 21 | 7 | 302000 | 4712700 | 10232900 |
| 22 | 7 | 288400 | 4712800 | 10232900 |
| 23 | 6 | 371500 | 4832600 | 8912500  |
| 24 | 8 | 309000 | 4728300 | 10715200 |
| 25 | 8 | 316200 | 4632300 | 12022600 |
| 26 | 8 | 302000 | 4727500 | 10964800 |
| 27 | 7 | 309000 | 4819000 | 11481500 |
| 28 | 8 | 302000 | 4723800 | 10964800 |
| 29 | 9 | 251200 | 4520000 | 13182600 |
| 30 | 8 | 288400 | 4422300 | 11481500 |
| 31 | 8 | 275400 | 4430800 | 11220200 |
| 32 | 6 | 407400 | 4339400 | 10232900 |
| 33 | 6 | 389000 | 4255900 | 10000000 |
| 34 | 8 | 275400 | 4085900 | 10964800 |

## Lampiran 3

**DATA PENELITIAN  
YANG DI-LN kan**

| no | Intk | Ln W | Ln BB | Ln NP |
|----|------|------|-------|-------|
| 1  | 0,85 | 5,48 | 6,73  | 7,04  |
| 2  | 0,90 | 5,45 | 6,68  | 7,03  |
| 3  | 0,78 | 5,46 | 6,72  | 7,05  |
| 4  | 0,78 | 5,47 | 6,72  | 7,03  |
| 5  | 0,90 | 5,59 | 6,69  | 7,03  |
| 6  | 0,85 | 5,59 | 6,70  | 7,10  |
| 7  | 0,85 | 5,52 | 6,70  | 7,08  |
| 8  | 1,00 | 5,32 | 6,67  | 7,04  |
| 9  | 1,00 | 5,33 | 6,67  | 7,06  |
| 10 | 0,90 | 5,45 | 6,68  | 7,08  |
| 11 | 0,85 | 5,55 | 6,69  | 7,04  |
| 12 | 0,90 | 5,53 | 6,65  | 7,04  |
| 13 | 0,85 | 5,49 | 6,70  | 7,05  |
| 14 | 0,85 | 5,49 | 6,70  | 7,03  |
| 15 | 0,85 | 5,49 | 6,69  | 7,02  |
| 16 | 0,90 | 5,44 | 6,68  | 7,03  |
| 17 | 0,90 | 5,44 | 6,65  | 7,03  |
| 18 | 0,90 | 5,44 | 6,65  | 7,03  |
| 19 | 0,95 | 5,34 | 6,67  | 7,04  |
| 20 | 0,95 | 5,40 | 6,66  | 7,05  |
| 21 | 0,85 | 5,48 | 6,67  | 7,01  |
| 22 | 0,85 | 5,46 | 6,67  | 7,01  |
| 23 | 0,78 | 5,57 | 6,68  | 6,95  |
| 24 | 0,90 | 5,49 | 6,65  | 7,03  |
| 25 | 0,90 | 5,50 | 6,65  | 7,08  |
| 26 | 0,90 | 5,48 | 6,65  | 7,04  |
| 27 | 0,85 | 5,49 | 6,68  | 7,06  |
| 28 | 0,90 | 5,48 | 6,65  | 7,04  |
| 29 | 0,95 | 5,40 | 6,66  | 7,12  |
| 30 | 0,90 | 5,46 | 6,65  | 7,06  |
| 31 | 0,90 | 5,44 | 6,65  | 7,05  |
| 32 | 0,78 | 5,61 | 6,64  | 7,01  |
| 33 | 0,78 | 5,59 | 6,63  | 7,00  |
| 34 | 0,90 | 5,44 | 6,65  | 7,04  |

## Lampiran 4

## Regression

## Descriptive Statistics

|      | Mean   | Std. Deviation | N  |
|------|--------|----------------|----|
| LNTK | .8779  | .05720         | 34 |
| LNW  | 5.4753 | .07008         | 34 |
| LNBB | 6.6729 | .02481         | 34 |
| LNNP | 7.0409 | .03029         | 34 |

## Correlations

|                     |      | LNTK  | LNW   | LNBB  | LNNP  |
|---------------------|------|-------|-------|-------|-------|
| Pearson Correlation | LNTK | 1.000 | -.737 | -.322 | .426  |
|                     | LNW  | -.737 | 1.000 | .055  | -.261 |
|                     | LNBB | -.322 | .055  | 1.000 | .101  |
|                     | LNNP | .426  | -.261 | .101  | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | LNTK | .     | .000  | .031  | .006  |
|                     | LNW  | .000  | .     | .378  | .068  |
|                     | LNBB | .031  | .378  | .     | .284  |
|                     | LNNP | .006  | .068  | .284  | .     |
| N                   | LNTK | 34    | 34    | 34    | 34    |
|                     | LNW  | 34    | 34    | 34    | 34    |
|                     | LNBB | 34    | 34    | 34    | 34    |
|                     | LNNP | 34    | 34    | 34    | 34    |

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

| Model | Variables Entered                   | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | LNNP,<br>LNBB <sub>a</sub> ,<br>LNW | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNTK

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 |
| 1     | .837 <sup>a</sup> | .701     | .671              | .03282                     | .701              | 23.407   | 3   |

a. Predictors: (Constant), LNNP, LNBB, LNW

b. Dependent Variable: LNTK

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| 1     | Regression | .076           | 3  | .025        | 23.407 |      |
|       | Residual   | .032           | 30 | .001        |        |      |
|       | Total      | .108           | 33 |             |        |      |

a. Predictors: (Constant), LNNP, LNBB, LNW

b. Dependent Variable: LNTK

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | 5% Confidence Interval for |             | Zero-or |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|----------------------------|-------------|---------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Lower Bound                | Upper Bound |         |
| 1     | (Constant) | 4.763                       | 2.061      |                           | 2.311  | .028 | .555                       | 8.971       |         |
|       | LNW        | -.526                       | .085       | -.644                     | -6.204 | .000 | -.699                      | -.353       | -.7     |
|       | LNBB       | -.729                       | .232       | -.316                     | -3.138 | .004 | -1.204                     | -.254       | -.3     |
|       | LNNP       | .548                        | .197       | .290                      | 2.785  | .009 | .146                       | .950        | .4      |

a. Dependent Variable: LNTK

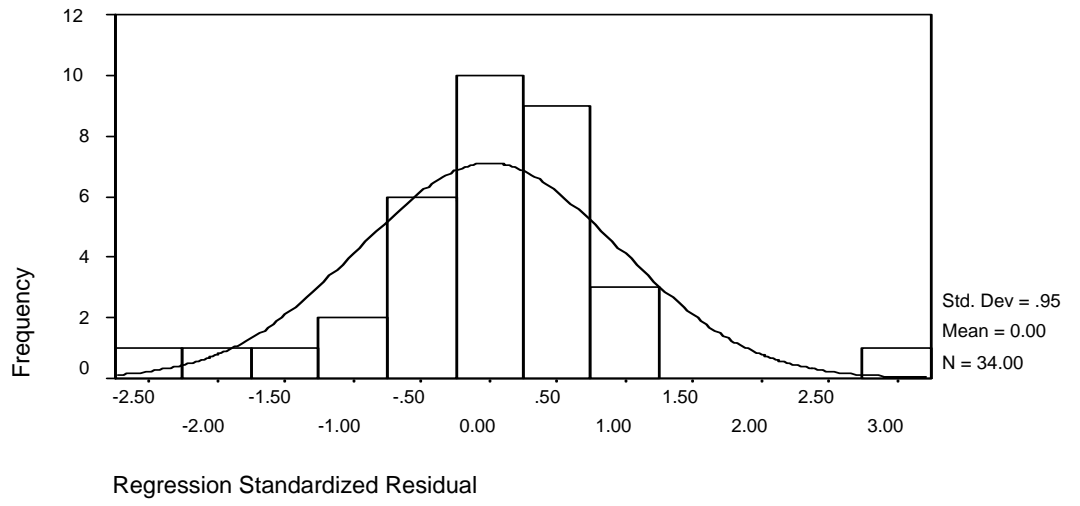
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

|                                   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------------------|---------|---------|--------|----------------|
| Predicted Value                   | .7732   | .9703   | .8779  | .04788         |
| Std. Predicted Value              | -2.188  | 1.930   | .000   | 1.000          |
| Standard Error of Predicted Value | .00689  | .01862  | .01077 | .00333         |
| Adjusted Predicted Value          | .7700   | .9774   | .8781  | .04796         |
| Residual                          | -.0767  | .1008   | .0000  | .03129         |
| Std. Residual                     | -2.336  | 3.071   | .000   | .953           |
| Stud. Residual                    | -2.522  | 3.276   | -.003  | 1.029          |
| Deleted Residual                  | -.0893  | .1147   | -.0002 | .03653         |
| Stud. Deleted Residual            | -2.793  | 4.019   | .007   | 1.133          |
| Mahal. Distance                   | .483    | 9.646   | 2.912  | 2.520          |
| Cook's Distance                   | .000    | .371    | .044   | .085           |
| Centered Leverage Value           | .015    | .292    | .088   | .076           |

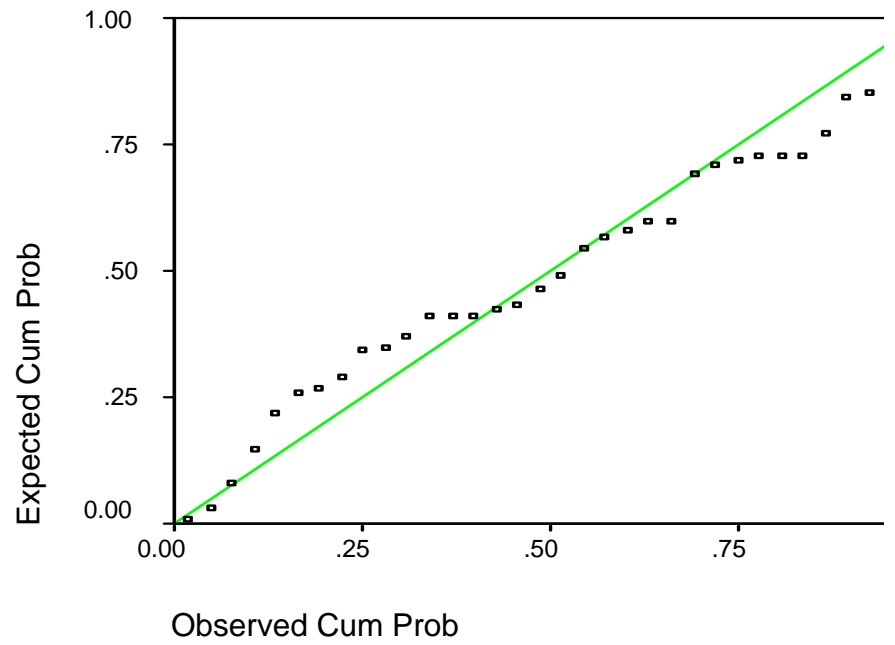
a. Dependent Variable: LNTK

### Histogram

Dependent Variable: LNTK



### Normal P-P Plot of Regression Stand Dependent Variable: LNTK



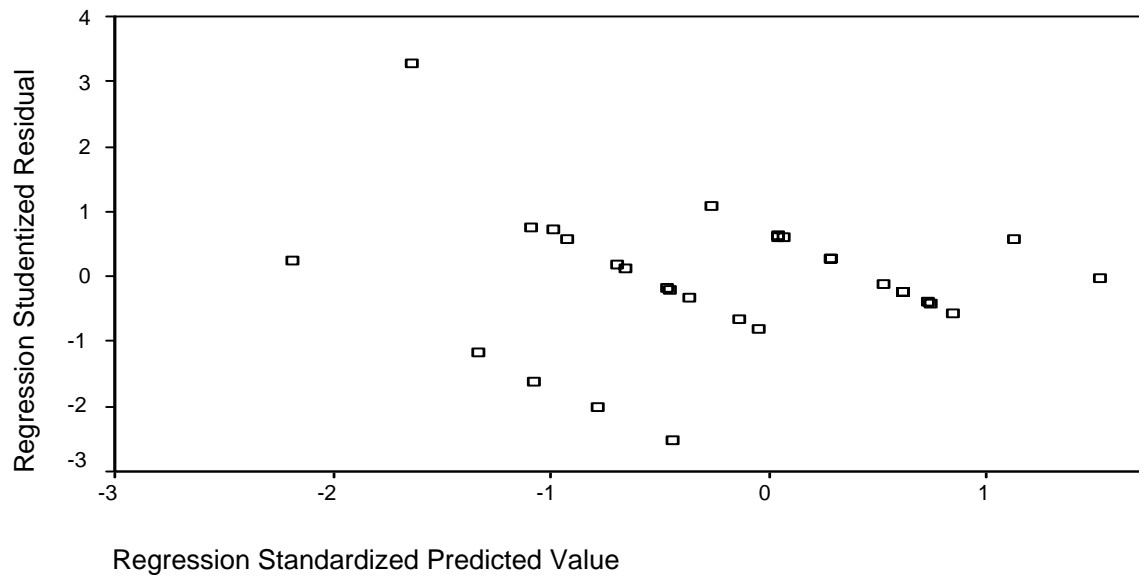
#### Lampiran 5

#### UJI HETEROSKEDASTISITAS

#### 1 . Scatterplot

### Scatterplot

Dependent Variable: LNTK



### 2 . Uji Park

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1     | (Constant) | -93.680                     | 127.619    |                           | -.734 |
|       | LNW        | 5.989                       | 5.249      | .211                      | 1.141 |
|       | LNBB       | 7.583                       | 14.390     | .094                      | .527  |
|       | LNNP       | .260                        | 12.189     | .004                      | .021  |

a. Dependent Variable: LNRES2









